

**ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI DALAM
MEMILIH PROFESI AKUNTAN PUBLIK DITINJAU
DARI PERSPEKTIF PENDAPATAN DAN
NILAI-NILAI SOSIAL**

(Studi Empiris Universitas Bosowa, Universitas Muslim Indonesia,
Universitas Hasanuddin, Universitas Islam Negeri Alauddin)

Diajukan Oleh

Sri Rahayu

4515013044



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik ditinjau dari perspektif pendapatan dan nilai-nilai sosial (Studi empiris Universitas Bosowa, Universitas Muslim Indonesia, Universitas Hasanuddin, Universitas Islam Negeri Alauddin)

Nama Mahasiswa : Sri Rahayu

Stambuk/NIM : 4515013044

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Tempat Penelitian : Universitas Bosowa, Universitas Muslim Indonesia, Universitas Hasanuddin, Universitas Islam Negeri Alauddin.

Telah Disetujui :

Pembimbing I

Dr. Muhtar, SE.,MM.,M.Kes

Pembimbing II

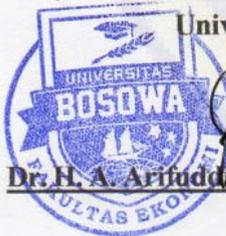
H. I Nyoman Mariantha, BA.,SE.,MM

Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa



Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH

Ketua Program Studi
Akuntansi

Dr. Firman Menne, SE.,M.Si.,Ak.,Ca

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Rahayu
Nim : 4515013044
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul : Analisis persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik ditinjau dari perspektif pendapatan dan nilai-nilai sosial (Studi empiris Universitas Bosowa, Universitas Muslim Indonesia, Universitas Hasanuddin Makasaaar, Universitas Islam Negeri Alauddin)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 29 Juni 2019

Mahasiswa yang bersangkutan



Sri Rahayu

**ANALYSIS OF PERCEPTION OF ACCOUNTING STUDENTS IN
CHOOSING PUBLIC ACCOUNTANT PROFESSION REVIEWED FROM
INCOME PERSPECTIVE AND SOCIAL VALUES**

**(Empirical Study of Bosowa University, Indonesian Muslim University,
Hasanuddin University, Alauddin National Islamic University)**

By :

SRI RAHAYU

**Accounting, Faculty of Economics
Bosowa University**

ABSTRAK

SRI RAHAYU.2019. Description. Accounting Student Perception Analysis in Choosing an Public Accountant Profession Judging From Income and Social Value Perspectives (Empirical Study of Bosowa University, Indonesian Muslim University, Hasanuddin University, Alauddin National Islamic University) was guided by Dr. Muhtar, SE.,MM.,M.Kes and H. I Nyoman Mariantha, BA.,SE.,MM.

The purpose of this study was to find out how the Accounting Student Perception in Choosing an Accountant Profession Judging From Social Income and Value Perspectives. The data used in this study were obtained from the questionnaire distributed to (Empirical Study of Bosowa University, Indonesian Muslim University, Hasanuddin University, Alauddin National Islamic University).

The results of this study indicate that there is no significant difference between students of Private and State Universities in terms of Income and Social Values

Keywords : Perception Of Accounting Students, Public Accountant Profession, Income, Social Value.

**ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI DALAM MEMILIH
PROFESI AKUNTAN PUBLIK DITINJAU DARI PERSPEKTIF
PENDAPATAN DAN NILAI-NILAI SOSIAL**

**(Studi Empiris Universitas Bosowa, Universitas Muslim Indonesia,
Universitas Hasanuddin, Universitas Islam Negri Alauddin)**

Oleh :

SRI RAHAYU

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bosowa

ABSTRAK

SRI RAHAYU.2019.Skripsi. Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Akuntan Publik Ditinjau Dari Perspektif Pendapatan Dan Nilai-nilai Sosial (Studi Empiris Universitas Bosowa, Universitas Muslim Indonesia, Universitas Hasanuddin, Universitas Islam Negri Alauddin) dibimbing oleh Dr. Muhtar, SE.,MM.,M. es dan H. I Nyoman Mariantha, BA.,SE.,MM.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Akuntan Ditinjau Dari Perspektif Pendapatan Dan Nilai-nilai Sosial. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Kuesioner yang dibagikan pada (Studi Empiris Universitas Bosowa, Universitas Muslim Indonesia, Universitas Hasanuddin, Universitas Islam Negri Alauddin).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa Universitas Swasta dan Universitas Negri ditinjau dari Pendapatan dan Nilai-nilai sosial

Kata Kunci : Persepsi Mahasiswa Akuntansi, Profesi Akuntan Publik, Pendapatan, Nilai-nilai Sosial.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa, dengan mengambil judul Skripsi “Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Akuntan Publik Ditinjau Dari Perspektif Pendapatan Dan Nilai-nilai Sosial (Studi Empiris Universitas Bosowa, Universitas Muslim Indonesia, Universitas Hasanuddin, Universitas Islam Negri Alauddin)”.

Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
2. Bapak Firman Menne, SE., M.Si., Ak., Ca selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
3. Bapak Dr. Muhtar, SE., MM., M.Kes dan Bapak H. I Nyoman Mariantha BA, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literature, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.

4. Para Dosen dan Staf Universitas Bosowa, Universitas Muslim Indonesia, Universitas Hasanuddin, Universitas Islam Negeri Alauddin (Terimakasih atas kerjasamanya).
5. Terimah kasih kepada Kedua Orang Tua yang paling berjasa dalam kehidupan penulis, yang setiap saat dengan cucuran keringatnya dan dalam setiap hembusan napasnya selalu mendoakan penulis, selalu sabar mendidik, membimbing dan membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang dan terimah kasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan yang terbaik. Dan tak lupa pula saya ucapkan terimah kasih kepada saudara-saudari saya yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini beserta Keluarga Besar Penulis, yang telah memberikan dukungan penuh, serta memberikan semangat dan doa untuk kelancaran selama penyusunan Skripsi ini.
6. Saudara-saudariku Muh. Agung Azis, Muh. Ryan Darmala, Cipta Bangun Teguh Nugraha, Andi Tenri Anugerah, Muflih Mubarak, Hikmawaty Putri Armildar, Tri Ayu Lestari Putri Armilsar, Sri Lestari Pebrianti, Herliyanty. Sartika, Nur Fatul Jannah, Nurul Fadillah, dan Terima kasih karena selama ini atas dukungan dan Doanya.
7. Hendri Gunawan terimakasih sudah menemani dan mensupport mulai dari awal pembuatan skripsi hingga selesai.

8. Sahabat angkatan 2015 Universitas Bosowa, terkhusus kelas AK-B yang menjadi keluarga baru untuk penulis selama berproses di Universitas Bosowa.

9. Serta segala pihak tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan doa serta dukungan.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan pahala di sisi Allah SWT, Amin ya rabbal alamin.

Makassar, 27 Mei 2019

Penulis,

Sri Rahayu

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Persepsi.....	8
2.1.2 Profesi Akuntan.....	10
2.1.3 Akuntan Publik.....	17
2.1.4 Pendapatan	22
2.1.5 Nilai-nilai Sosial.....	25
2.2 Penelitian Terdahulu	29
2.2.1 Pengaruh Pendapatan Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Mahasiswa Akuntansi.	29
2.2.2 Pengaruh Nilai-nilai Sosial Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Mahasiswa Akuntansi.....	30
2.3 Kerangka Pikir.....	32
2.4 Hipotesis.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
3.2 Jenis dan Sumber Data	34
3.2.1 Jenis Data	34
3.2.2 Sumber Data.....	34
3.3 Populasi dan Sampel	35
3.3.1 Populasi	35

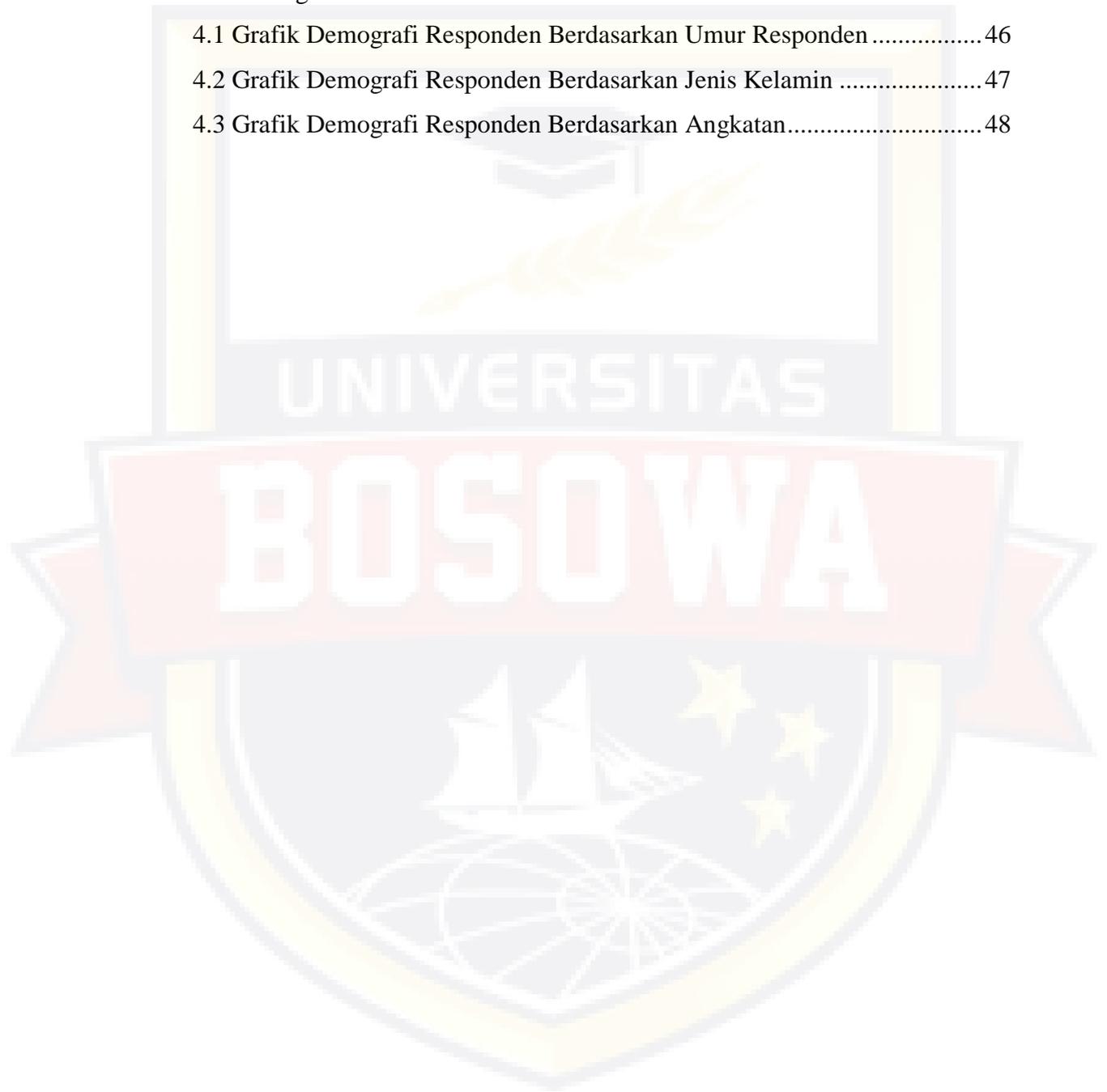
3.3.2 Sampel.....	35
3.4 Metode Pengumpulan Data	37
3.5 Metode Analisis Data	37
3.6 Definisi Operasional.....	42
3.6.1 Variabel Independen	42
3.6.2 Variabel dependen.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Deskripsi Data	44
4.1.1 Gambaran Umum Penelitian	44
4.1.2 Karakteristik Responden	45
4.2 Analisa Data.....	49
4.2.1 Hasil Uji Deskriptif	49
4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data	51
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Mahasiswa Universitas Bosowa. Universitas Muslim Indonesia, Universitas Hasanuddin, Dan Universitas Islam Negri Alauddin.....	36
Tabel 2. Rician Responden Penelitian	45
Tabel 3. Pengembalian Kuesioner.....	45
Tabel 4. Demografi Responden Berdasarkan Umur	46
Tabel 5. Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	47
Tabel 6. Demografi Responden Berdasarkan Angkatan	48
Tabel 7. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Pendapatan	49
Tabel 8. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Nilai-nilai Sosial	50
Tabel 9. Hasil Uji Validatis Pendapatan	52
Tabel 10. Hasil Uji Validatis Nilai-nilai Sosial	53
Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Instrument.....	53
Tabel 12. Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 13. Uji t Variabel Pendapatan	55
Tabel 14. Uji t Variabel Nilai-nilai Sosial	56

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir	32
4.1 Grafik Demografi Responden Berdasarkan Umur Responden	46
4.2 Grafik Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	47
4.3 Grafik Demografi Responden Berdasarkan Angkatan.....	48



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Seiring dengan kemajuan pesat ilmu teknologi dan informasi, ilmu akuntansi berkembang dengan sangat baik. Peranan profesi akuntan publick menjadi sangat penting dalam perkembangan ini. Profesi sebagai akuntan publik masih menyediakan peluang kerja yang besar bagi lulusan jurusan akuntansi di Indonesia. Tidak mengherankan jika profesi ini diatur oleh pemerintah dari berbagai regulasi, terutama untuk akuntan publik.

Pada umumnya manusia memiliki sifat dasar untuk mengejar atau mencapai segala sesuatu yang telah dicita-citakannya. Seorang individu diharapkan bisa memenuhi kebutuhannya dengan melakukan pekerjaan yang sudah didapatkannya. Sebagai individu yang ingin maju dan berkembang dibutuhkan sebuah motivasi diri untuk bisa bekerja keras dan memiliki rasa tanggung jawab agar kualitas kinerjanya semakin meningkat, sebagai upaya dalam mengantisipasi menghadapi persaingan yang berat baik di dunia bisnis maupun persaingan diantara sesama tenaga kerja yang semakin ketat .

International Federation of Accountants (IFAC) pada tahun 2003 telah menerbitkan 7 standar pendidikan internasional (*International Education Standards/IES*). Dari 7 standar tersebut, yaitu standard nomor 4 (IES 4) Menyebutkan bahwa program pendidikan akuntansi sebaiknya memberikan kerangka nilai, etika, dan sikap professional untuk melatih *judgment* professional calon akuntan sehingga dapat bertindak secara etis ditengah kepentingan profesi dan masyarakat.

Mahasiswa pada dasarnya merupakan subjek atau pelaku di dalam pergerakan pembaharuan yang akan menjadi generasi-generasi penerus bangsa. Mahasiswa pada saatnya nanti akan memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan profesional di masa mendatang yang diharapkan mampu menjaga kredibilitas profesinya di dunia kerja. Persepsi merupakan tanggapan langsung seseorang atas sesuatu yang didasarkan atas pengetahuan-pengetahuan sebelumnya yang didapat dan menginterpretasikan stimulus yang ditunjukkan oleh panca indera.

Objek penelitian ini fokus pada mahasiswa jurusan akuntansi saja, maka objek penelitian hanya akan dilakukan pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan jurusan akuntansi. Objek penelitian ini akan dilakukan pada mahasiswa di perguruan tinggi wilayah Makassar seperti Universitas Swasta Proksi Universitas Bosowa, universitas Muslim Indonesia, dengan Universitas Negeri Proksi Universitas Hasanuddin, Universitas Islam Negeri Alauddin.

Gambaran diatas menunjukkan bahwa mahasiswa/i akuntansi dihadapkan dalam beberapa pilihan untuk menjadi seorang akuntan publik. Dengan berbagai macam persyaratan dan mekanisme yang harus dialaui untuk menjadi seorang akuntan. Waktu dan biaya yang sangat besar menjadi salah satu faktor yang menghambat mahasiswa untuk tidak menjadi seorang akuntan.

Dalam dunia bisnis yang berkembang secara tidak langsung memberikan peluang atau kesempatan lapangan pekerjaan yang beragam untuk semua angkatan kerja. Salah satu angkatan kerja yaitu sarjana ekonomi khususnya dari jurusan akuntansi baik dari universitas negeri maupun universitas swasta. Dalam

perkembangan dunia bisnis harus selalu didukung dengan pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan lulusan sarjana yang berkualitas dan siap bersaing dalam dunia kerja, oleh karena itu diperlukan seorang akuntan yang relevan terhadap dunia kerja, dalam hal ini dunia kerja bagi serjana akuntansi.

Dalam memilih profesi akuntan publik yang akan dijalannya, mahasiswa akuntansi memilih berbagai macam pertimbangan untuk memilih profesi apa yang dijalannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu pendapatan dan nilai-nilai sosial.

Dijelaskan dalam teori Holland bahwa pemilihan pekerjaan merupakan perluasan kepribadian dan merupakan usaha untuk mengungkapkan diri dalam dunia kerja (Munandar, 1996: 115). Mahasiswa akan mulai mencari, memilih dan mulai mengembangkan diri untuk memperoleh profesi sesuai dengan minat dan keinginannya. Minat tidak terbentuk begitu saja dalam diri seseorang, melainkan muncul dari pengaruh faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* merupakan faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang karena adanya kesadaran dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain seperti faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat, dan penguasaan ilmu pengetahuan, sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang akibat adanya peran orang lain dan lingkungan yang ada di sekitar seperti faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. (Dalyono, 2007: 56-57).

Profesi akuntan publik di Indonesia mengalami perkembangan signifikan sejak awal tahun tujuh puluhan, dengan adanya perluasan kredit-kredit perbankan kepada perusahaan. Bank-bank ini mewajibkan nasabah yang menerima kredit

dalam jumlah tertentu untuk menyerahkan secara periodik laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik.

Pendapatan merupakan suatu hal yang akan diperoleh seseorang dari sebuah profesi yang dimilikinya. Besarnya pendapatan dapat menumbuhkan motivasi dan minat yang mampu menjadi pertimbangan dan daya tarik pada sebuah profesi.

Menurut Irwanti (2011), pekerjaan dan tanggung jawab sebagai yang dihadapi seseorang akuntan dalam menuntut persamaan antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan hakiki yang menyangkut jenis kelamin tidak dapat diganggu gugat (misalnya secara biologis wanita mengandung), perbedaan pada peran *gender* dapat diubah karena bertumpu pada faktor-faktor sosial dan sejarah. Profesi akuntan yang terkait dengan banyak disiplin ilmu sosial tentunya akan sangat dipengaruhi oleh hal-hal tersebut. Penelitian secara mendalam mengenai kesetaraan *gender* dalam pemilihan profesi akuntan, dikaji secara mendalam dan belum dilakukan.

Secara umum, mahasiswa akuntansi yang telah menyelesaikan jenjang S1-nya memiliki beberapa pilihan dalam menentukan karir selanjutnya. Pertama, lulusan sarjana S1 dapat langsung bekerja sebagai karyawan di sebuah perusahaan ataupun instansi pemerintah. Kedua, yaitu mereka dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya yaitu S2. Setiap sarjana akuntansi bebas untuk memilih profesi akuntan yang akan dijalani sesuai dengan keinginan dan harapan mereka.

Persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan yang akan mereka jalani merupakan hal menarik untuk diteliti karena dengan diketahuinya pilihan karir yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui mengapa seseorang memilih profesi akuntan tersebut. Minat dan rencana profesi jelas sangat berguna dalam penyusunan program agar materi kuliah dapat disampaikan secara efektif bagi mahasiswa yang memerlukannya. Apabila profesi mahasiswa akuntansi dapat diketahui, maka pendidikan akuntansi dapat merencanakan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja sehingga apabila mahasiswa telah menyelesaikan studi, maka mahasiswa diharapkan lebih muda menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan pekerjaan. apabila profesi akuntan publik pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat maka kesiapan yang menyangkut profesionalisme mutlak diperlukan untuk mendukung profesionalisme tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui rencana profesi mahasiswa akuntansi. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik ditinjau dari perspektif pendapatan dan nilai-nilai sosial (Studi Empiris Universitas Bosowa, Universitas Muslim Indonesia, Universitas Hasanuddin, Universitas Islam Negeri Alauddin)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah penulis mengemukakan maka dapat dirumuskan masalah pokok sebagai berikut : Apakah ada perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Swasta proksi Universitas Bosowa, Universitas Muslim Indonesia dengan Universitas Negeri proksi Universitas Hasanuddin, Universitas Islam Negeri terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik ditinjau dari perspektif pendapatan dan nilai-nilai sosial?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Swasta proksi Universitas Bosowa, Universitas Muslim Indonesia dengan Universitas Negeri proksi Universitas Hasanuddin, Universitas Islam Negeri terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik ditinjau dari perspektif pendapatan dan nilai-nilai sosial

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Penulis

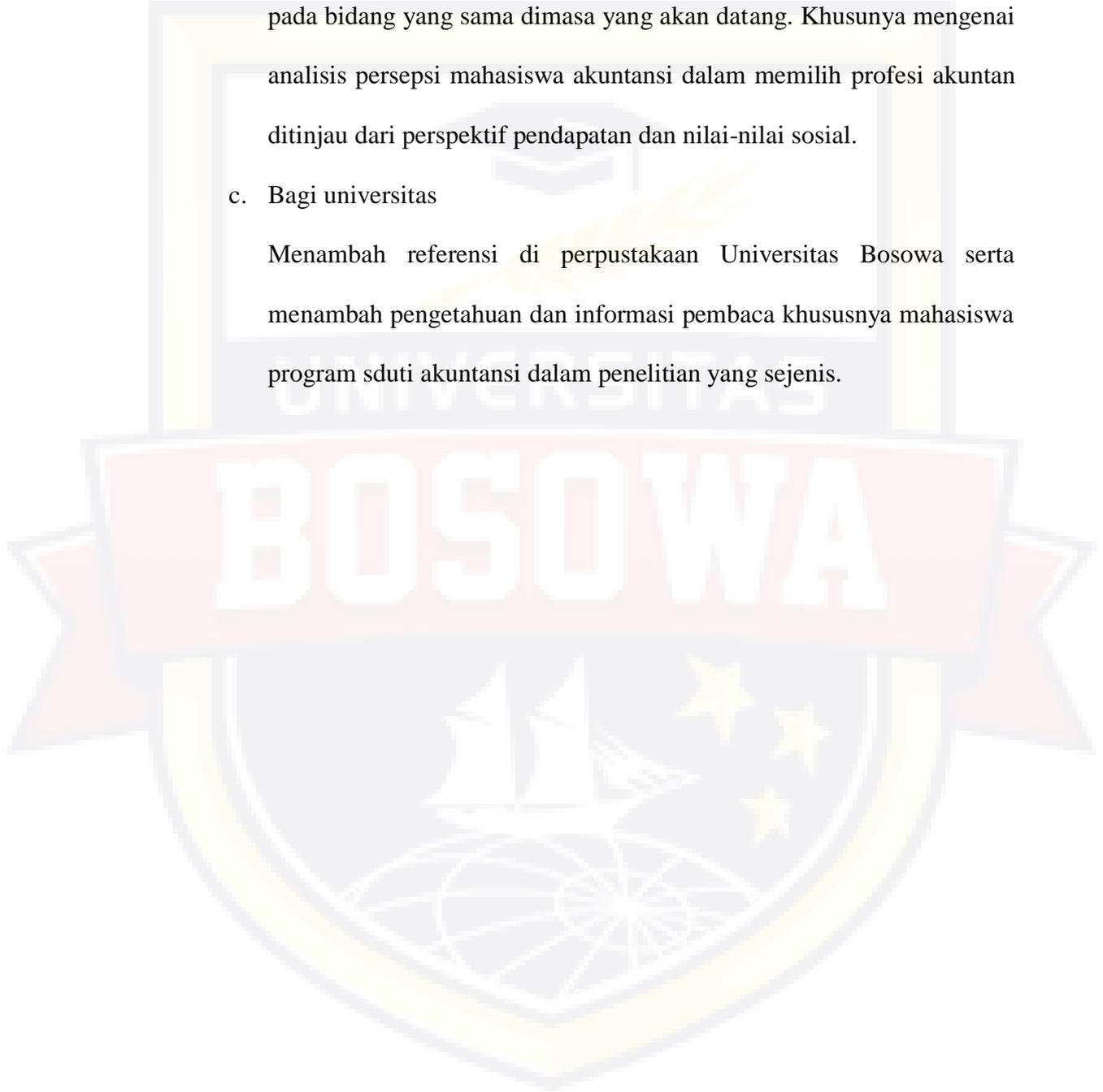
Memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi penulis mengenai analisis persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik ditinjau dari perspektif pendapatan dan nilai-nilai sosial serta untuk mengukur kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu akuntansi yang dipelajari dalam perkuliahan.

b. Peneliti selanjutnya

Menjadikan referensi dan perbandingan dalam melakukan penelitian pada bidang yang sama dimasa yang akan datang. Khususnya mengenai analisis persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan ditinjau dari perspektif pendapatan dan nilai-nilai sosial.

c. Bagi universitas

Menambah referensi di perpustakaan Universitas Bosowa serta menambah pengetahuan dan informasi pembaca khususnya mahasiswa program studi akuntansi dalam penelitian yang sejenis.



BOSOWA

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Persepsi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1995:215) persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indera (melihat, mendengar, mencium, menyentuh, dan merasakan).

Menurut kreitner dan kinicki persepsi adalah merupakan proses kognitif yang memungkinkan kita menginterpretasikan dan memahami sekitar kita. Dikatakan pula sebagai proses menginterpretasikan suatu lingkungan. Orang harus mengenal objek untuk berinteraksi sepenuhnya dengan lingkungan mereka.

Menurut Rahmat (1993) dalam Andersen (2012) menyatakan bahwa persepsi merupakan pengalangan tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional.

Persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan dimana individu itu beradanya yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman.

Persepsi juga dapat diartikan sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan". Kesamaan pendapat ini terlihat dari makna menyimpulkan

informasi dan menafsirkan pesan yang memiliki keterkaitan dengan proses untuk memberi arti.

Persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera lalu dianalisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna.

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.

Persepsi adalah proses diterimanya rangsang (objek, kualitas, hubungan antar gejala, maupun peristiwa) sampai rangsang itu disadari dan dimengerti. Reaksi seseorang terhadap suatu objek dapat diwujudkan dalam bentuk sikap atau tingkah laku seseorang tentang apa yang dipersepsikan.

Pendapat lain dari Robbins dan Judge mengemukakan bahwa persepsi adalah suatu proses dengan maksud memberi makna pada lingkungan mereka, tetapi apa yang kita rasakan dapat berbeda secara substansi dari realitas obyektif.

Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwa pada hakikatnya persepsi adalah suatu proses yang memungkinkan kita mengorganisir informasi dan menginterpretasikan kesan terhadap lingkungan sekitarnya.

Persepsi adalah proses menerima informasi membuat pengertian tentang dunia di sekitar kita. Hal tersebut memerlukan pertimbangan informasi mana perlu diperhatikan, bagaimana mengkategorikan informasi, dan bagaimana menginterpretasikan dalam kerangka kerja pengetahuan kita yang telah ada.

Apabila kita melihat target dan berusaha menginterpretasi apa yang kita lihat, interpretasi kita sangat dipengaruhi oleh karakteristik personal kita. Karakteristik yang mempengaruhi persepsi kita termasuk sikap, kepribadian, motif, kepentingan, pengalaman masa lalu, dan harapan. Sebaliknya karakteristik dari target yang kita amati juga mempengaruhi apa yang kita rasakan. Orang yang suka berbicara keras mungkin lebih diperhatikan dalam kelompok daripada pendiam. Demikian juga orang yang sangat menarik dan tidak menempatkan target dalam isolasi hubungan antara target dengan latar belakangnya juga mempengaruhi persepsi pendapatan dalam berkarir.

Menurut mahasiswa Akuntansi Persepsi adalah proses menerima informasi membuat pengertian tentang dunia di sekitar kita. Hal tersebut memerlukan pertimbangan informasi mana perlu diperhatikan, bagaimana mengategorikan informasi, dan bagaimana menginterpretasikan dalam kerangka kerja pengetahuan kita yang telah ada.

Jadi persepsi dapat diartikan sebagai proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya melalui panca inderanya (melihat, mendengar, mencium, menyentuh, dan merasakan).

2.1.2 Profesi Akuntan

Profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pelatihan maupun penguasaan terhadap ilmu pengetahuan tertentu. Profesi juga dapat diartikan sebagai pekerjaan yang memerlukan pelatihan dan keahlian khusus. Umumnya setiap profesi memiliki asosiasi, kode etik, sertifikasi, dan memiliki lisensi khusus untuk bidang profesi tertentu.

Menurut teori Holland dijelaskan bahwa pemilihan profesi merupakan perluasan kepribadian dan merupakan usaha untuk mengungkapkan diri dalam dunia kerja.

Profesi adalah suatu pekerjaan yang membutuhkan ilmu pengetahuan atau keterampilan khusus sehingga orang yang memiliki pekerjaan tersebut harus mengikuti pelatihan tertentu agar dapat melakukan pekerjaannya dengan baik. Mereka yang berprofesi di bidang tertentu biasanya disebut dengan profesional, yaitu seseorang yang memiliki keahlian teknis di bidang tertentu. Misalnya arsitek, dokter, akuntan, tentara, pengacara, desainer, dan lain sebagainya. Agar lebih memahami apa arti profesi, maka kita dapat merujuk pada pendapat para ahli sebagai berikut:

1. Peter Jarvis

Menurut Peter Jarvis (1983:21), pengertian profesi adalah suatu pekerjaan yang sesuai dengan studi intelektual atau pelatihan khusus dimana tujuannya untuk menyediakan pelayanan keterampilan bagi orang lain dengan upah tertentu.

2. Cogan

Menurut Cogan (1983:21), profesi adalah suatu keterampilan khusus yang dalam prakteknya didasarkan atas suatu struktur teoritis tertentu dari beberapa bagian ilmu pengetahuan.

3. Dedi Supriadi

Menurut Dedi Supriyadi (1998:95), Profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian khusus, tanggungjawab, serta kesetiaan terhadap pekerjaan tersebut.

4. Doni Keoseoma

Menurut Doni Keosioma, Profesi adalah suatu pekerjaan yang memiliki wujud sebagai jabatan dalam hierarki birokrasi, yang menuntut keahlian serta etika khusus untuk jabatan tersebut serta pelayanan baku terhadap masyarakat.

Menurut Rizal (2009) profesi adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan pokok untuk menghasilkan nafkah hidup dan yang mengandalkan suatu keahlian. Ciri-ciri profesi menurut Rizal (2009) adalah ;

1. Adanya pengetahuan khusus, yang biasanya keahlian dan keterampilan ini dimiliki berkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang bertahun-tahun.
2. Adanya kaidah dan standar moral yang sangat tinggi. Hal ini biasanya setiap pelaku profesi mendasarkan kegiatannya pada kode etik profesi.
3. Mengabdikan pada kepentingan masyarakat, artinya setiap pelaksana profesi harus meletakkan kepentingan pribadi di bawah kepentingan masyarakat.

4. Ada izin khusus untuk menjalankan suatu profesi. Setiap profesi akan selalu berkaitan dengan kepentingan masyarakat, dimana nilai-nilai kemanusiaan berupa keselamatan, keamanan, kelangsungan hidup dan sebagainya, maka untuk menjalankan suatu profesi harus terlebih dahulu ada izin khusus.
5. Kaum profesional biasanya menjadi anggota dari suatu profesi.

Secara umum, terdapat beberapa syarat pada suatu profesi. Adapun syarat-syarat profesi adalah sebagai berikut:

1. Memiliki pengetahuan khusus di suatu bidang ilmu tertentu.
2. Melibatkan berbagai kegiatan intelektual.
3. Membutuhkan adanya suatu persiapan tertentu yang cukup dalam, jadi bukan hanya sekedar latihan saja.
4. Membutuhkan latihan yang berkesinambungan di dalam melaksanakan pekerjaannya atau jabatannya.
5. Lebih mengutamakan kepentingan masyarakat diatas kepentingan pribadi.
6. Adanya organisasi para profesional sesuai dengan bidang profesi.
7. Terdapat kode etik atau standar baku dalam pelaksanaan pekerjaannya.

Profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pelatihan maupun penguasaan terhadap ilmu pengetahuan tertentu. profesi juga dapat diartikan sebagai pekerjaan yang memerlukan pelatihan dan keahlian khusus. umumnya

setiap profesi memiliki asosiasi, kode etik, sertifikasi, dan memiliki lisensi khusus untuk bidang profesi tertentu.

Menurut Rizal (2009) profesi adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan pokok untuk menghasilkan nafkah hidup dan yang mengandalkan suatu keahlian. Ciri-ciri profesi menurut Rizal (2009) adalah ;

1. Adanya pengetahuan khusus, yang biasanya keahlian dan keterampilan ini dimiliki berkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang bertahun-tahun.
2. Adanya kaidah dan standar moral yang sangat tinggi. Hal ini biasanya setiap pelaku profesi mendasarkan kegiatannya pada kode etik profesi.
3. Mengabdikan pada kepentingan masyarakat, artinya setiap pelaksana profesi harus meletakkan kepentingan pribadi di bawah kepentingan masyarakat.
4. Ada izin khusus untuk menjalankan suatu profesi. Setiap profesi akan selalu berkaitan dengan kepentingan masyarakat, dimana nilai-nilai kemanusiaan berupa keselamatan, keamanan, kelangsungan hidup dan sebagainya, maka untuk menjalankan suatu profesi harus terlebih dahulu ada izin khusus.
5. Kaum profesional biasanya menjadi anggota dari suatu profesi.

Pada dasarnya profesi sangat berhubungan dengan pekerjaan, namun tidak semua jenis pekerjaan merupakan profesi. Terdapat beberapa karakteristik yang membedakan antara profesi dengan pekerjaan lainnya, yaitu:

1. Keahlian berdasarkan pengetahuan teoretis, para profesional memiliki pengetahuan teoretis yang ekstensif dan keahlian dalam mempraktekkan pengetahuan tersebut.
2. Adanya pendidikan yang ekstensif, yaitu proses pendidikan yang cukup lama dengan jenjang pendidikan yang tinggi bagi profesi yang prestisius.
3. Terdapat ujian kompetensi, yaitu ujian mengenai pengetahuan di bidang tertentu, dimana umumnya terdapat syarat untuk lulus tes yang menguji pengetahuan teoretis.
4. Terdapat pelatihan institusional, yaitu suatu pelatihan untuk mendapatkan pengalaman praktis sebelum menjadi anggota penuh organisasi profesi.
5. Adanya asosiasi profesional, yaitu organisasi suatu profesi yang bertujuan untuk meningkatkan status para anggotanya.
6. Adanya lisensi, yaitu sertifikasi dibidang tertentu sehingga seorang profesional dianggap memiliki keahlian dan dianggap bisa dipercaya.
7. Kode etik profesi, yaitu suatu prosedur dari organisasi profesional yang mengatur para anggotanya agar bekerja sesuai aturan.
8. Adanya otonomi kerja, yaitu pengendalian kerja dan pengetahuan teoretis para profesional untuk menghindari intervensi dari luar.
9. Mengatur diri, seorang profesional diatur oleh organisasi profesi tanpa adanya campur tangan pemerintah.

10. Layanan publik dan altruism, yaitu pendapatan atau penghasilan dari kerja profesi yang dipertahankan selama berhubungan dengan keperluan masyarakat.
11. Status dan imbalan tinggi, seseorang profesional yang sukses akan mendapatkan status yang tinggi, prestise, dan imbalan yang layak
12. sebagai pengakuan terhadap layanan yang diberikan kepada publik.

Menurut *International Federation of Accountants* (dalam Aprilyan, 2011) yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian dibidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan, atau dagang, akuntan yang bekerja di bidang pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik. Dalam arti sempit, profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan publik yang lazimnya terdiri dari pekerjaan audit, akuntansi, pajak dan konsultan manajemen. Jadi akuntan merupakan seorang yang bertugas dan bekerja sebagai pencatat dan penyusun laporan informasi dan susunan kejadian yang berguna dan bernilai bagi pemakai informasi.

Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), ada tiga kelompok akuntan yang tergabung dalam organisasi Kompartemen: Akuntan Publik, Akuntan Perusahaan/Manajemen, dan Akuntan Pendidik (dalam Kongres VIII IAI 1998). Terdapat juga kelompok akuntan pemerintah yang jumlahnya paling besar tetapi belum memiliki wadah atau sejenis organisasi yang mengikat seperti IAI.

Tujuan profesi akuntan adalah memenuhi tanggungjawabnya dengan standar profesionalisme tertinggi, mencapai tingkat kinerja tertinggi, dengan orientasi kepada kepentingan publik. Adapun tujuan dari kode etik profesi akuntan ini diantaranya adalah:

1. Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi.
2. Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggota.
3. Untuk Menjunjung tinggi martabat profesi.
4. Untuk Meningkatkan mutu profesi.
5. Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi.
6. Meningkatkan layanan di atas keuntungan pribadi.
7. Mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.

Perkembangan profesi akuntan sejalan dengan jenis jasa akuntan yang diperlukan oleh masyarakat yang makin lama semakin bertambah kompleksnya. Gelar akuntan adalah gelar profesi seseorang dengan bobot yang dapat disamakan dengan bidang pekerjaan yang lain. Misalnya bidang hukum atau bidang teknik.

2.1.3 Akuntan publik

Berkembangnya dunia usaha yang semakin pesat belakangan ini menimbulkan banyaknya perusahaan-perusahaan yang berbadan hukum. Hal ini menjadikan profesi akuntan publik sangat dibutuhkan oleh perusahaan atau lembaga tersebut. Profesi akuntan publik sangat dibutuhkan oleh perusahaan atau lembaga tersebut. Profesi akuntan publik dianggap sebagai pihak yang

menengahi hubungan antara pihak manajemen dan pihak pemilik perusahaan. kegiatan utama dari profesi akuntan publik terutama pada kegiatan audit yang bertujuan untuk memberikan pendapat kewajaran terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. (Regar, 1993:6)

Disamping harus menjalani pendidikan formal seperti yang diatur dalam SK Mendiknas No. 179/U/2001, seorang akuntan publik juga harus mempunyai pengalaman kerja dalam profesinya (Mulyadi, 2002:25). Oleh karena itu, jika seseorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman.

Untuk berpraktik sebagai akuntan publik di Indonesia, pemerintah mengatur perizinan tersebut dalam keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.43/KMK.017/1997, seseorang diizinkan jika memenuhi persyaratan berikut (Mulyadi, 2002:26) :

1. Berdomisili di wilayah Indonesia.
2. Lulus ujian Sertifikasi Akuntan Publik (SAP) yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
3. Menjadi anggota IAI
4. Telah memiliki pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit.

Akuntan publik yaitu suatu profesi yang memberikan jasa sebagai profesional yang telah memiliki izin Negara untuk melakukan praktik sebagai

akuntan swasta yang bekerja secara independen. Tugas akuntan publik meliputi analisis laporan keuangan, audit laporan keuangan, audit pajak, dan sebagainya.

Sebuah perusahaan melakukan pemeriksaan secara rutin tentang laporan keuangan sehingga laporan tersebut menjadi wajar, handal, dan memiliki daya guna yang maksimal. Peranan akuntan publik adalah sebagai berikut:

1. Mengendalikan serta mengarahkan dengan efektif sumber daya yang dimiliki perusahaan.
2. Memberikan keputusan yang terkait dengan menggunakan sumber daya termasuk didalamnya, mengidentifikasi bidang keputusan rumit serta penetapan tujuan dan sasaran entitas.
3. Memberikan laporan atas kepemilikan sumber daya yang dimiliki/dikuasai oleh entitas/organisasi.

Ruang lingkup akuntan publik yang luas sehingga perlu dibahas lebih lanjut tentang ruang lingkup akuntansi sektor publik. Domain atau ruang lingkup publik meliputi badan-badan pemerintah (pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan unit kerja pemerintah. Lembaga sector publik meliputi perusahaan milik Negara (BUMN dan BUMD), yayasan, organisasi politik dan organisasi nirlaba lainnya. Dari segi lingkungan, sektor publik lainnya dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain faktor ekonomi, politik, sosial, budaya, dan historis sehingga bersifat heterogen.

Lembaga atau badan usaha sektor publik memberi pelayanan dan menyejahterakan masyarakat sesuai karakteristik akuntansi pemerintah.

Cakupan kegiatan sektor publik memiliki pelayanan dalam bidang pendidikan, keamanan, kesehatan masyarakat, penegakan hukum, transportasi publik, penyediaan barang kebutuhan masyarakat dan sebagainya tanpa mencari laba untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Sektor publik mendapatkan pemasukan dari pajak, retribusi, laba BUMN dan BUMD, pinjaman luar negeri, obligasi, sumbangan, dana abadi, hibah, dan lainnya untuk kepentingan publik (masyarakat).

Dengan memahami karakteristik akuntansi sektor publik dan tujuan akuntansi sektor publik yang sudah dibedakan dengan bidang akuntansi lainnya maka para pembaca akan lebih mudah dalam membandingkan akuntansi sektor lainnya sehingga tidak ada kerancuan lagi. Kegiatan pencatatan dan pembukuan transaksi pada lembaga sektor publik membuat pemakaian uang Negara lebih transparan sehingga masyarakat tidak ragu lagi untuk membayar pajak atau pungutan Negara lainnya karena manfaatnya bisa dirasakan.

Akuntan publik memastikan tidak ada penyelewengan, manipulasi, tindakan yang menyimpan, dan penyalahgunaan sumber daya di suatu perusahaan atau lembaga dan seorang akuntan harus menjadi anggota institute akuntan publik Indonesia sebagai Asosiasi profesi akuntan publik yang telah diakui oleh pemerintah agar bisa mengaudit laporan keuangan. Adapun standar pelaporan akuntan publik sebagai berikut:

1. Laporan wajib menyatakan, apakah suatu laporan keuangan yang diperiksa sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum.

2. Pengungkapan informasi pada laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali jika dinyatakan lain dalam laporan auditor.
3. Laporan harus menyatakan dan menunjukkan apabila ada ketidakkonsistenan dalam menerapkan prinsip akuntansi dalam penyusunan sebuah laporan keuangan pada periode yang sedang berjalan yang dibandingkan periode terdahulu.
4. Laporan audit harus terdapat suatu pernyataan pendapat tentang laporan yang diperiksa secara menyeluruh. Apabila tidak memberikan pendapat atas laporan keuangan, maka alasan tidak memberikan pendapat itu harus disertakan. Laporan auditor juga harus terdapat petunjuk jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dijalankan/dilaksanakan apabila ada dan tingkatan tanggung jawab yang dimiliki/dipikul oleh auditor.

Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik adalah pemeriksaan laporan keuangan dan konsultasi dibidang keuangan. Jenis pekerjaan tersebut mencerminkan seorang akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) akan selalu berhubungan dengan klien, yaitu perusahaan yang meminta jasa pada kantor akuntan publik.

Jika seseorang memasuki karir sebagai akuntan publik, ia harus terlebih dahulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Klasifikasi tingkatan seorang akuntan yakni akuntan junior, akuntan senior, asisten *manager/manager* dan partner.

Menurut Mulyadi (1992) mendefinisikan Akuntan Publik sebagai berikut :

“Akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Pemeriksaan tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para kreditor, investor, calon kreditor, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak). Disamping itu akuntan publik juga menjual jasa lain kepada masyarakat seperti, konsultasi pajak, konsultasi bidang manajemen, penyusun sistem akuntansi, dan penyusun laporan keuangan. Izin menjalankan praktik sebagai akuntan publik diberikan oleh Menteri Keuangan jika seseorang memenuhi persyaratan sebagai berikut (Mulyadi, 2002):

1. Berdomisili di wilayah Indonesia
2. Lulus ujian sertifikasi akuntan publik yang diselenggarakan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).
3. Menjadi anggota IAPI.
4. Telah memiliki pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit.

2.1.4 Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu .

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia pendapatan adalah arus masuk bruto yang muncul dari aktivitas normal perusahaan dalam satu periode pembukuan

yang menambah ekuitas (modal) yang bukan berasal dari pengaruh penanaman modal.

Menurut Ilmu Ekonomi Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula, dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

Pendapatan merupakan suatu hal yang akan diperoleh seseorang dari sebuah profesi yang dimilikinya. Besarnya pendapatan dapat menumbuhkan motivasi dan minat yang mampu menjadi pertimbangan dan daya tarik pada sebuah profesi.

Reksoprayitno mendefinisikan pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (suroto,2000).

Pendapatan merupakan suatu unsur yang harus dilakukan dalam melakukan suatu usaha karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin

mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha.

Menurut Sumitro Joyohadikusuma (1957) Pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi.

Pendapatan masyarakat dalam memilih profesi adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktivitas pokok atau pekerjaan pokok.

Dyckman (2002 : 324) Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung.

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian.

Pendapatan dalam dunia akuntansi/bisnis merupakan jumlah uang yang diperoleh atau diterima oleh perusahaan yang disebabkan oleh suatu aktivitas, pada umumnya akibat kegiatan penjualan baik produk ataupun jasa.

Menurut Theodorus M Tuankotta dalam buku “Teori Akuntansi” (2000;152) Pendapatan dapat diartikan sebagai keuntungan yang diperoleh dari suatu perusahaan. Pada dasarnya pendapatan merupakan kenaikan laba dari hasil proses arus penciptaan barang atau jasa oleh perusahaan selama kurun waktu tertentu.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan juga dapat dikatakan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan.

2.1.5 Nilai-nilai Sosial

Nilai-nilai sosial berhubungan dengan kemampuan seseorang di masyarakat atau nilai seseorang yang dilihat dari sudut pandang orang-orang dilingkungannya (Rahayu et al, 2003). Wijayanti (2001) dalam Rahayu (2003) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial, dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu.

Menurut Robin Williams nilai sosial adalah hal yang menyangkut kesejahteraan bersama melalui konsensus yang efektif diantara mereka, sehingga nilai-nilai sosial dijunjung tinggi oleh banyak orang.

Secara umum, nilai sosial berkaitan dengan kemerdekaan seseorang dalam bertindak. Nilai sosial merupakan dasar pertimbangan seseorang dalam memilih dan juga menentukan sikap serta pengambilan keputusan. Sebuah nilai diakui apabila tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan juga bersifat abstrak. Arti dari kata abstrak adalah bersifat umum dan memiliki ruang lingkup yang luas.

Nilai-nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik oleh masyarakat. Nilai-nilai sosial ,memiliki fungsi umum dalam masyarakat. Diantaranya nilai-nilai dapat mengarahkan masyarakat dalam berpikir dan bertindak laku.

Nilai sosial merupakan konsep abstrak yang diyakini individu atau kelompok masyarakat dan memandu tindakan sosialnya. Abstrak berarti tidak terlihat, namun demikian ada dan dapat tercermin dari perilaku individu atau kelompok yang menganut nilai sosial. Nilai sosial juga dapat diartikan sebagai petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Young nilai sosial adalah asumsi-asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang apa yang benar dan apa yang penting.

Woods menjelaskan bahwa nilai sosial adalah petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai sosial adalah kualitas perilaku, pikiran, dan karakter yang dianggap masyarakat baik dan benar, hasil yang diinginkan, dan layak ditiru oleh setiap orang. Nilai sosial merupakan sikap dan perasaan yang diterima secara luas oleh masyarakat dan merupakan dasar untuk merumuskan apa yang benar dan apa yang penting.

Nilai sosial adalah suatu sistem nilai budaya yang berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia. Semakin banyak nilai sosial yang ada atau diterapkan di lingkungan kerja akan mendorong mahasiswa dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Oleh karena itu pemilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh pengharapan akan karir yang akan mereka pilih apakah karir tersebut dianggap menerapkan nilai-nilai sosial untuk memenuhi kebutuhan individu mereka dan apakah karir tersebut mempunyai daya tarik bagi mereka.

Nilai-nilai sosial tidak diperoleh begitu saja saat lahir, namun dengan sistem nilai yang diajarkan orang tua kepada anaknya. Setiap individu saat ia dewasa membutuhkan sistem yang mengatur atau memberikan arahan untuk perkembangan kepribadian yang baik dalam bergaul dan berinteraksi dengan masyarakat. Nilai-nilai sosial dalam masyarakat memiliki peran yang penting dan merupakan bagian dan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Peran-peran nilai-nilai sosial adalah sebagai berikut:

1. Alat untuk menentukan harga sosial, kelas sosial seseorang dalam struktur stratifikasi sosial.
2. mengarahkan masyarakat untuk berpikir dan bertindak laku sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.
3. Memotivasi dan memberi semangat pada manusia untuk mewujudkan dirinya dalam perilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh peran-perannya dalam mencapai tujuan.
4. Alat solidaritas atau mendorong masyarakat untuk saling bekerjasama untuk mencapai sesuatu yang tidak dapat dicapai sendiri.
5. Pengawas, pembatas, pendorong, dan penekan individu untuk selalu berbuat baik.

Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai sosial merupakan pandangan ataupun pemikiran yang berkembang dalam sebuah masyarakat terhadap suatu hal. Nilai-nilai sosial memiliki peran dan menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Sama halnya dengan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seseorang dalam memilih pekerjaan. Nilai-nilai sosial yang berasal dari pandangan masyarakat di lingkungan sekitar menjadi pertimbangan seseorang dalam memilih sebuah pekerjaan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan dalam teori pengambilan keputusan karier Behavioral yang menyatakan bahwa lingkungan lingkungan tetangga dan masyarakat berpengaruh pada pengambilan keputusan kerja. oleh karena itu seseorang tentu akan berusaha memilih profesi yang akan memberikan penilaian dan pandangan yang baik dari masyarakat sekitarnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

2.2.1 Perbedaan Gaji atau Penghargaan Finansial terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Publik Mahasiswa Akuntansi

Faktor gaji atau penghargaan finansial diajukan hipotesis diperoleh yaitu terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa yang memilih karier sebagai akuntan publik dan non akuntan publik ditinjau dari faktor gaji.

Dari hasil uji beda menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan persepsi faktor gaji antara mahasiswa yang memilih karier sebagai akuntan publik dan mahasiswa yang memilih karier sebagai non akuntan publik. Terlihat di lampiran 6, T_{hitung} faktor gaji sebesar 7,286 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena signifikansi/probabilitas $< 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya bahwa ada perbedaan persepsi faktor gaji antara mahasiswa yang memilih karier sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

Gaji diukur dengan tiga indikator yaitu gaji awal yang tinggi, adanya dana pensiun dan kenaikan gaji lebih cepat. Probabilitas dari ketiga indikator tersebut sebesar 0,000 yang artinya terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa yang memilih karier sebagai akuntan publik dan non akuntan publik, Pada indikator gaji awal yang tinggi dan kenaikan gaji lebih cepat lebih dipertimbangkan mahasiswa yang memilih karier sebagai non akuntan publik, sedangkan untuk indikator adanya dana pensiun telah dipertimbangkan mahasiswa yang memilih karier sebagai non akuntan publik.

2.2.2 Perbedaan Nilai-Nilai Sosial terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Mahasiswa Akuntansi

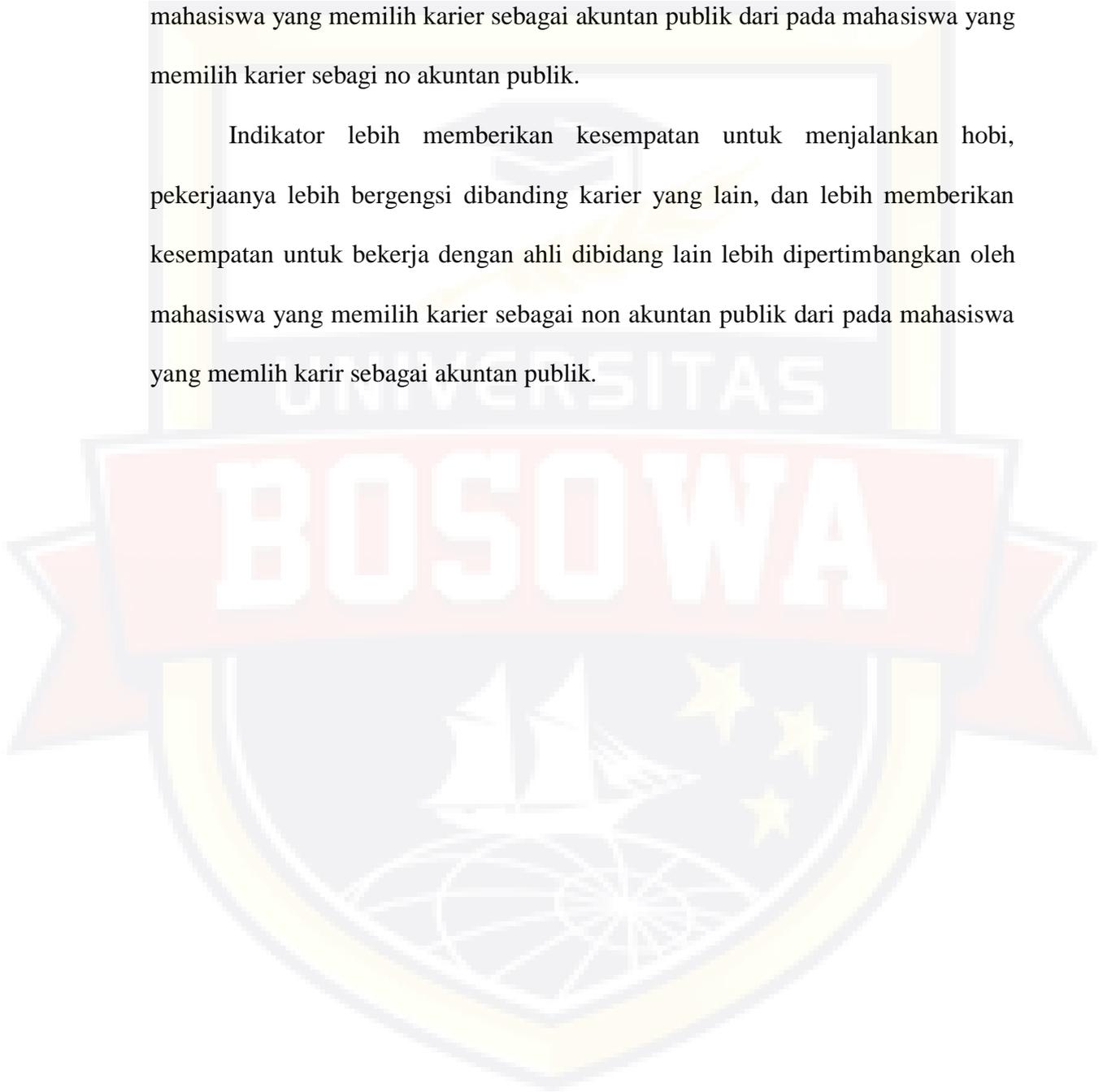
Faktor nilai-nilai sosial diajukan hipotesis diperoleh yaitu terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa yang memilih karier sebagai akuntan publik dan non akuntan publik ditinjau dari faktor nilai-nilai sosial.

Dari hasil uji beda menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan persepsi faktor gaji antara mahasiswa yang memilih karier sebagai akuntan publik dan mahasiswa yang memilih karier sebagai non akuntan publik. Terlihat di lampiran 6, T_{hitung} faktor gaji sebesar 7,286 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena signifikansi/probabilitas $< 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya bahwa ada perbedaan persepsi faktor gaji antara mahasiswa yang memilih karier sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

Nilai-nilai sosial diukur dengan enam indikator yaitu lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial, lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, lebih memberikan kesempatan untuk menjalankan hobi, lebih memperhatikan individu, pekerjaannya lebih bergensi dibanding di bidang karier yang lain, dan lebih memberikan kesempatan untuk bekerja dengan ahli dibidang lain. Probabilitas indikator lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial sebesar 0,102 yang artinya tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa yang memilih karier sebagai akuntan publik dan non akuntan publik, sedangkan kelima indikator lainnya probabilitas sebesar 0,000; 0,040; 0,001; 0,001; dan 0,001 $< 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan antara mahasiswa yang memilih karier sebagai akuntan publik dan non akuntan

publik. Untuk indikator lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dan lebih memperhatikan perilaku individu lebih dipertimbangkan mahasiswa yang memilih karier sebagai akuntan publik dari pada mahasiswa yang memilih karier sebagai non akuntan publik.

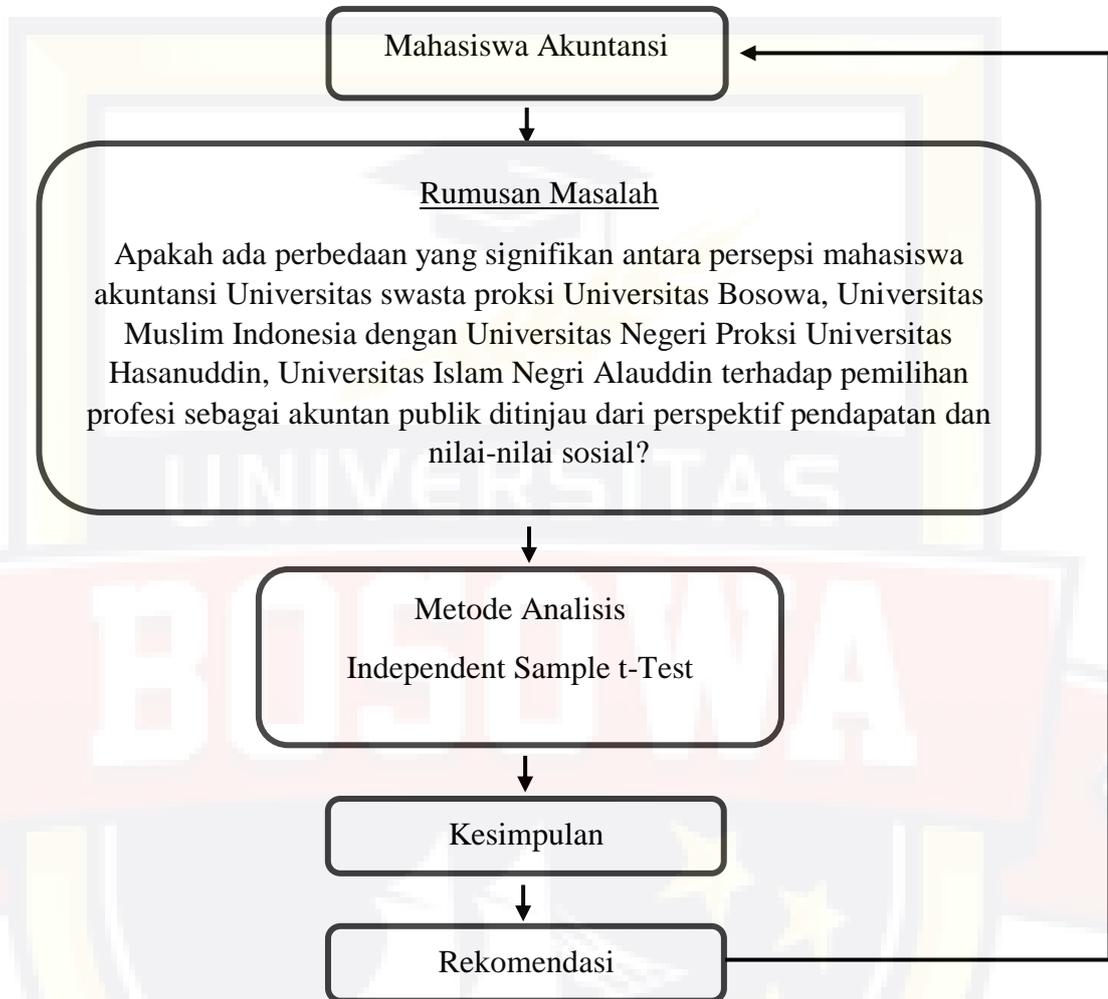
Indikator lebih memberikan kesempatan untuk menjalankan hobi, pekerjaannya lebih bergengsi dibanding karier yang lain, dan lebih memberikan kesempatan untuk bekerja dengan ahli dibidang lain lebih dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih karier sebagai non akuntan publik dari pada mahasiswa yang memilih karier sebagai akuntan publik.



UNIVERSITAS
BOSOWA

2.3 Kerangka Berfikir

Gambar 2.1



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah yang masih bersifat paduga karena masih harus diuji kebenarannya. Berdasarkan landasan teori, dan kerangka berpikir diatas maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini:

1. H_1 : Diduga bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi Universitas Swasta proksi Universitas Bososwa, Universitas Muslim Indonesia dengan Universitas Negeri proksi Universitas Hasanuddin, Universitas Islam Negeri Alauddin terkait dengan pendapatan dalam pemilihan profesi sebagai akuntan publik
2. H_2 : Diduga bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi universitas swasta proksi universitas bososwa, universitas muslim Indonesia dengan universitas negeri proksi universitas hasanuddin, universitas islam negri alauddin negeri terkait dengan nilai-nilai sosial dalam pemilihan profesi sebagai akuntan publik

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di beberapa Universitas yang terdapat di kota Makassar seperti Universitas Swasta Proksi Universitas Bosowa, Universitas Muslim Indonesia dengan Universitas Negeri Proksi Universitas Hasanuddin, Universitas Islam Negeri Alauddin. Adapun waktu penelitian akan dilakukan kurang lebih selama 2 bulan yang akan dimulai pada Mei sampai dengan bulan Juli 2019.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang ingin mengungkapkan atau menjawab tentang pertanyaan berapa atau berapa banyak suatu hal atau objek yang diamati untuk melakukan pengujian kebenaran hipotesis dan analisis statistik atau kuantitatif (Wisadirana, 2005 dalam Maulina, 2011).

3.2.2 Sumber Data

Data adalah segala sesuatu yang diketahui atau dianggap mempunyai sifat bisa memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan (Supranto, 2001).

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau objek asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 1999).

Data primer ini akan diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan lembaran angket yang berisi daftar pertanyaan kepada responden.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kelompok atau sekumpulan individu-individu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2012) populasi adalah keseluruhan subyek (objek). Adapun populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi semester 6 dan 8 (angkatan 2015 dan 2016) Universitas Swasta Proksi Universitas Bosowa, Universitas Muslim Indonesia dengan Universitas Negeri Proksi Universitas Hasanuddin, Universitas Islam Negeri Alauddin dengan jumlah keseluruhan mahasiswa sebanyak 1089 mahasiswa. Alasan dipilihnya mahasiswa semester 6 dan 8 adalah:

1. Telah memiliki rencana pilihan selanjutnya mengenai apa yang akan ditempuh setelah selesai masa studi S1
2. Dianggap sudah memiliki pengetahuan yang sangat baik tentang profesi akuntansi sehingga dapat memberikan jawaban yang valid.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan dengan Mengambil dari

Universitas Swasta Proksi Universitas Bosowa, Universitas Muslim Indonesia, dan Universitas Negeri Proksi Universitas Hasanuddin, Universitas Islam Negeri Alauddin. Alasan dipilihnya sampel ini adalah peneliti ingin mewakili keseluruhan persepsi mahasiswa akuntansi di Kota Makassar.

Jumlah sampel minimum yang akan diteliti untuk masing-masing kelompok responden adalah 20 orang, dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa akuntansi pada Universitas Swasta Proksi Universitas Bosowa Makassar sebanyak 20 responden, Universitas Muslim Indonesia sebanyak 20 responden, dengan Universitas Negeri Proksi Universitas Hasanuddin sebanyak 20 responden, Universitas Islam Negeri Alauddin sebanyak 20 responden, jadi jumlah keseluruhan responden adalah sebanyak 80 mahasiswa, hal ini sesuai dengan *rules of thumb* yang dikemukakan oleh Roscoe. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Tabel 1. Data Mahasiswa Universitas Bosowa, Universitas Muslim Indonesia, Universitas Hasanuddin, dan Universitas Islam Negeri Alauddin

Nama Universitas	Jumlah
Universitas Bosowa	116 Orang
Universitas Muslim Indonesia	469 Orang
Universitas Hasanuddin	215 Orang
Universitas Islam Negeri Alauddin	289 Orang
TOTAL	1089 Orang

Sumber: *KTU Universitas Bosowa, Universitas Muslim Indonesia,*

Universitas Hasanuddin, dan Universitas Islam Negeri, 2019

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam suatu penelitian karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2015: 308).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden, yaitu mahasiswa akuntansi di Universitas Bosowa, Universitas Muslim Indonesia, Universitas Hasanuddin, Universitas Islam Negeri Alauddin.

Kuesioner terbagi menjadi dua bagian, bagian pertama yaitu data demografi responden, yaitu asal universitas, nama responden, jenis kelamin, semester dan angkatan. Bagian kedua berisi faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi pilihan karir pada responden yang terdiri dari gaji/pendapatan dan mengenai nilai-nilai sosial.

Responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada bagian ketiga berdasarkan skala likert, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis sejauh mana kebenaran hipotesis yang diajukan, maka digunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011: 127), menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat

kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Data yang akan dilihat adalah dari rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimal, nilai minimum, dan jumlah data penelitian.

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Ukuran-ukuran yang digunakan antara lain rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari data penelitian (Ghozali, 2013).

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur (Suliyanto, 2005).

Uji validitas dalam penelitian ini mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Penelitian ini merupakan instrument non-test, maka untuk mengukur instrument tersebut cukup memenuhi validitas konstruksi. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah setiap skor butir. Teknik yang digunakan untuk uji validitas pada penelitian adalah teknik korelasi *product moment* dari Pearson.

b. Uji Realiabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Jika hasil pengukuran yang dilakukan berulang menghasilkan hasil yang relatif sama, pengukuran tersebut dianggap memiliki tinggi reliabilitas yang baik (Suliyanto, 2005). Pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk mengukur suatu variabel dikatakan *reliable* jika nilai *cronbach's Alpha* $> 0,60$.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model linear Ordinary Least Square (OLS) terhadap masalah-masalah asumsi klasik.

Analisis berikutnya adalah menguji persyaratan alat uji hipotesis. Uji asumsi ini meliputi uji normalitas. Pengujian ini dilakukan sesuai dengan model analisis yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis yaitu *Independent Sample t-test* yang mensyaratkan data terdistribusi normal. Uji normalitas data bertujuan untuk menguji data dengan model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa suata data terdistribusi secara normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* menyatakan bahwa uji normalitas data dilihat dari hal tersebut,

apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2013).

d. Uji Hipotesis

Independent sample t-Test adalah uji yang digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda. Jadi tujuan metode statistik ini adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu sama lain. Pertanyaan yang coba dijawab adalah apakah kedua grup tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama ataukah tidak sama secara signifikan.

Untuk melakukan uji hipotesis penelitian diatas, maka lebih dahulu kita harus mengetahui dasar pengambilan keputusan, pertama dengan nilai signifikansi (Sig), dan kedua membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel.

Berdasarkan nilai signifikansi(Sig) :

1. Jika nilai Signifikansi (Sig). $<$ probilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y) atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai Signifikansi (Sig). $>$ probilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y) atau hipotesis ditolak.

Berdasarkan perbandingan Nilai t hitung dengan t tabel :

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y) atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y) atau hipotesis ditolak.

Kruskal-Wallis merupakan uji nonparametrik yang dikembangkan oleh William Kruskal dan W. Allen Wallis. Uji Kruskal-Wallis merupakan perluasan dari uji nonparametrik Mann-Whitney. Uji Kruskal-Wallis merupakan alternatif dari uji parametrik analisis variansi satu arah. Uji Kruskal-Wallis merupakan uji nonparametrik yang digunakan untuk menguji dua atau lebih sampel independen. Hipotesis nol yang diajukan adalah terjadi kesamaan nilai parameter rata-rata dari masing-masing populasi. Uji statistik yang digunakan pada uji Kruskal-Wallis adalah uji statistik chi kuadrat. Nilai dari uji statistik chi kuadrat digunakan untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah sebagai berikut:

- a. Jika hasilnya < 0.05 maka signifikan maka hipotesis diterima. Karena itu menyatakan variance yang tidak sama (berbeda).
- b. Apabila > 0.05 maka hasilnya tidak signifikan maka hipotesis ditolak. Karena menandakan variance yang sama.

3.6 Defenisi Operasional

3.6.1 Variabel Bebas (Indevpendent Variable)

Menurut Sugiyono (2010: 4) variabel independen atau variabel besar adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terkait atau variabel dependen. variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan

Pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Besarnya pendapatan dapat menumbuhkan motivasi dan minat yang mampu menjadi pertimbangan dan daya tarik pada sebuah profesi. Oleh karena hal tersebut diyakini bahwa pendapatan menjadi daya tarik dalam penentuan pemilihan profesi. Dalam mengukur pendapatan dalam Penelitian ini digunakan indikator sebagai berikut:

- 1) Besarnya gaji yang diperoleh
- 2) Pemberian bonus, tunjangan pension, dan asuransi
- 3) kenaikan gaji

2. Nilai-nilai sosial

Nilai-nilai sosial berhubungan dengan kemampuan seseorang di masyarakat atau nilai seseorang yang dilihat dari sudut pandang orang-orang dilingkungannya (Rahayu et al, 2003). Wijayanti (2001) dalam Rahayu(2003) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial, dipoertimbangkan

oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi: kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial, lebih memberikan kesempatan untuk menjalankan hobi, lebih memperhatikan perilaku individu, kepuasan dan kebanggan terhadap profesi, pekerjaannya lebih bergengsi. Oleh karena hal tersebut maka nilai-nilai sosial dapat menjadi pertimbangan seseorang dalam pemilihan profesi yang akan dipilihnya, karena seseorang tentu akan lebih nyaman memiliki profesi yang mampu diterima oleh masyarakat sekitarnya, terlebih mendapatkan yang positif.

Indikator dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial
- 2) Lebih memberikan kesempatan untuk menjalankan hobi
- 3) Lebih memperhatikan perilaku individu
- 4) Kepuasan dan kebanggan terhadap profesi
- 5) Pekerjaannya lebih bergengsi

3.6.2 Variabel Terikat (Devenden Variabel)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2010). Variabel dependen dalam penelitian adalah profesi akuntan dimana dalam penelitian ini ingin dilihat perbedaan mahasiswa akuntansi antara universitas swasta proksi universitas bosowa, universitas muslim Indonesia, dan universitas negeri proksi universitas hasanuddin, universitas islam negeri alauddin.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Gambaran Umum Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa akuntansi pada Universitas Swasta Proksi Universitas Bosowa Makassar sebanyak 20 responden, Universitas Muslim Indonesia sebanyak 20 responden, dengan Universitas Negeri Proksi Universitas Hasanuddin sebanyak 20 responden, Universitas Islam Negeri Alauddin sebanyak 20 responden, jadi jumlah keseluruhan responden adalah sebanyak 80 mahasiswa.

Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 4 Universitas yang ada di Makassar yaitu Universitas Swasta Proksi Universitas Bosowa Makassar, Universitas Muslim Indonesia, dengan Universitas Negeri Proksi Universitas Hasanuddin, Universitas Islam Negeri Alauddin dengan jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 80 dari jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 80 kuesioner, sehingga tingkat pengembalian sebesar 100%.

Tabel 2. Rincian Responden Penelitian

Keterangan	Jumlah Mahasiswa
Universitas Bosowa	20
Universitas Muslim Indonesia	20
Universitas Hasanuddin	20
Universitas Islam Negeri Alauddin	20
Universitas yang bersedia menerima kuesioner	80
Universitas yang menolak kuesioner	0

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Tabel 3. Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang disebar	80	100%
Kuesioner yang tidak kembali	0	0
Kuesioner yang digunakan	80	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

4.1.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan berdasarkan umur, jenis kelamin, dan angkatan. Data karakteristik responden selengkapnya dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

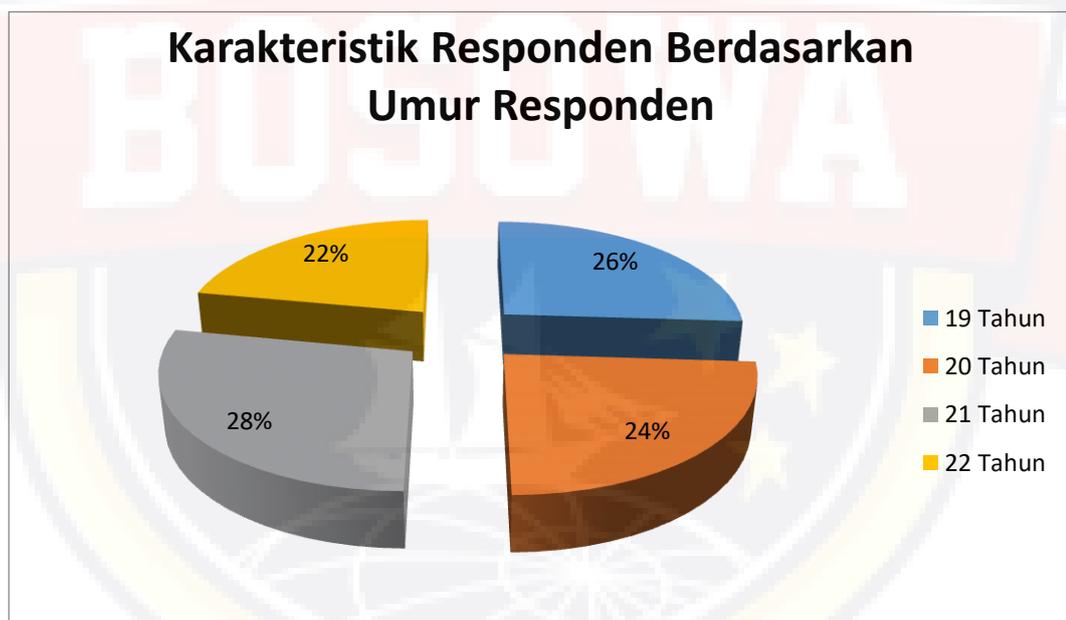
Berikut ini disajikan tabel demografi responden berdasarkan umur:

Tabel 4. Demografi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur Responden	Jumlah	Frekuensi (%)
1	19 Tahun	21	26%
2	20 Tahun	19	24%
3	21 Tahun	22	28%
4	22 Tahun	18	22%
Jumlah		80	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Gambar 4.1. Grafik Demografi Responden Berdasarkan Umur Responden



Sumber: Data Primer Yang Diolah,2019

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 21 tahun yaitu sejumlah 22 responden (28%) diikuti responden yang berusia 19 tahun berjumlah 26 responden (26%) diikuti responden yang berusia 20 tahun berjumlah 19

mresponden (24%). responden dengan jumlah paling sedikit berdasarkan usia adalah usia 18 tahun berjumlah 26 responden (22%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

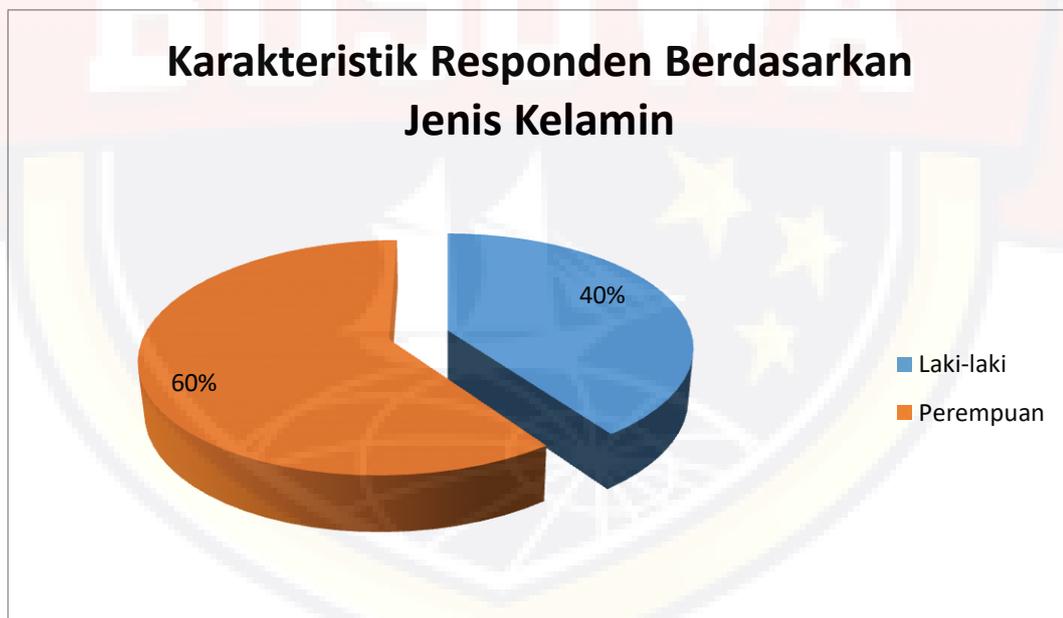
Berikut ini disajikan demografi responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 5. Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Frekuensi (%)
1	Laki-laki	32	40%
2	Perempuan	48	60%
Jumlah		80	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Gambar 4.2. Grafik Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 48 responden

(60%) dan responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 32 responden (40%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

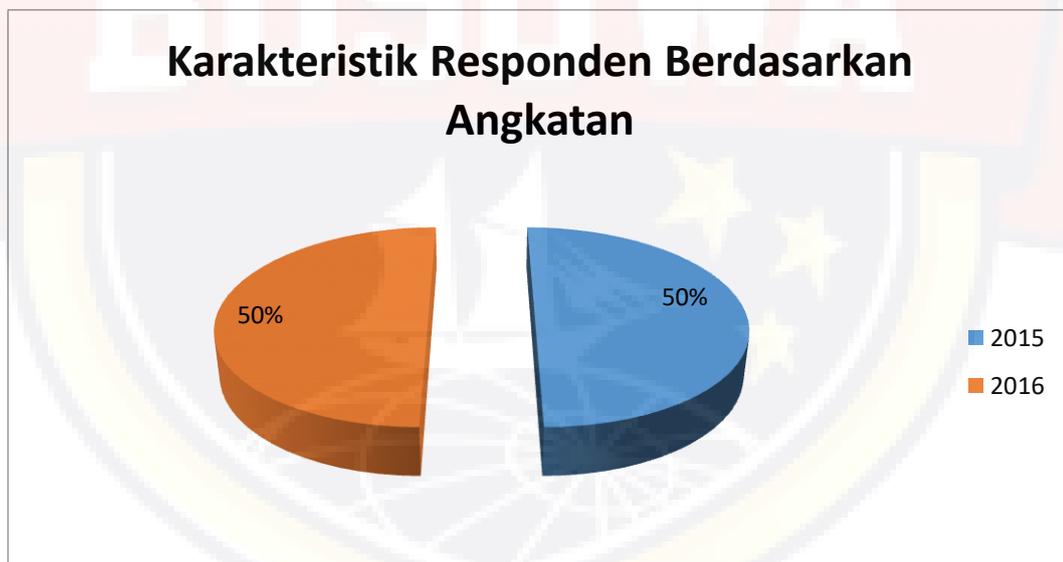
Berikut ini disajikan demografi responden berdasarkan angkatan:

Tabel 6. Demografi Responden Berdasarkan Angkatan

No	Angkatan	Jumlah	Frekuensi(%)
1	2015	40	50%
2	2016	40	50%
Jumlah		80	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Gambar 4.3 Grafik Demografi Responden Berdasarkan Angkatan



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa responden angkatan 2015 dan 2016 berjumlah sama yaitu masing-masing sebanyak 40 (50%).

4.2 Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan, nilai-nilai sosial, dan profesi akuntan. Variabel-variabel tersebut akan diuji dengan uji statistik deskriptif.

1. Pendapatan

Tabel 7. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Pendapatan

Item	Frekuensi dan Persentase					Skor	Mean	
	Pernyataan	STS	TS	N	S			SS
P1					15	65	385	4,81
P2					25	55	375	4,68
P3					11	69	389	4,86
P4					30	50	370	4,62
P5					13	67	387	4,83
P6		1			53	26	343	4,28
P7			6	7	40	27	328	4,10
P8		1	2		70	7	320	4,00
P9		1	2	1	46	30	342	4,27
Rata-Rata Keseluruhan								4,49

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 80 responden terhadap item-item pernyataan pada Pendapatan (X_1) rata-rata responden

menjawab setuju dengan skor 4,49. Pada variabel Pendapatan (X_1), terlihat bahwa nilai indeks tertinggi sebesar 4,86 yang berada pada item pernyataan kedua. Sedangkan pernyataan terendah terdapat pada item pernyataan kedelapan dengan indeks sebesar 4,00.

2. Nilai-nilai Sosial

Tabel 8. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Nilai-nilai Sosial

Item Pernyataan	Frekuensi dan Persentase					Skor	Mean
	STS	TS	N	S	SS		
NS1				34	46	366	4,57
NS2	1	10		61	8	305	3,81
NS3	2	23	5	45	5	268	3,35
NS4	1	1	3	45	30	342	4,27
NS5	1	1		60	18	333	4,16
NS6				17	63	383	4,78
Rata-Rata Keseluruhan							2,77

Sumber: Data yang Diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 80 responden terhadap item-item pernyataan pada Nilai-nilai Sosial (X_2) rata-rata responden menjawab setuju dengan skor 2,27. Pada variabel Nilai-nilai Sosial (X_2), terlihat bahwa nilai indeks tertinggi sebesar 4,78 yang berada pada item pernyataan keenam. Sedangkan pernyataan terendah terdapat pada item pernyataan ketiga dengan indeks sebesar 3,35.

4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur (Suliyanto, 2005).

Uji validitas dalam penelitian ini mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Penelitian ini merupakan instrument non-test, maka untuk mengukur instrument tersebut cukup memenuhi validitas konstruksi. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah setiap skor butir. Teknik yang digunakan untuk uji validitas pada penelitian adalah teknik korelasi *product moment* dari Pearson. Hasil uji validitas untuk setiap instrument adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Pendapatan

No. Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,478	0,361	Valid
2	0,788	0,361	Valid
3	0,504	0,361	Valid
4	0,406	0,361	Valid
5	0,512	0,361	Valid
6	0,573	0,361	Valid
7	0,788	0,361	Valid
8	0,549	0,361	Valid
9	0,506	0,361	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Tabel menunjukkan hasil uji validitas pada instrument pendapatan dengan menggunakan *software* SPSS pengelolah data, semua item memiliki nilai korelasi *Product Moment* (r_{hitung}) pernyataan lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,361.

b. Nilai-nilai Sosial

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Nilai-nilai Sosial

No. Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,794	0,361	Valid
2	0,955	0,361	Valid
3	0,826	0,361	Valid
4	0,948	0,361	Valid
5	0,955	0,361	Valid
6	0,955	0,361	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Tabel menunjukkan hasil uji validitas pada instrument nilai-nilai sosial dengan menggunakan *software* SPSS pengelolah data, semua item memiliki nilai korelasi *Product Moment* (r_{hitung}) pernyataan lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,361.

2. Uji Reliabilitas Data

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Instrument

Nama Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pendapatan	0,705	Reliabel
Nilai-nilai Sosial	0,816	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Tabel menunjukka hasil uji reliabilitas instrument yang menyatakan reliabel karena koefisien Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

3. Uji Asumsi klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji data dengan model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* menyatakan bahwa uji normalitas data dilihat dari hal tersebut, apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2013).

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	59.54
	Std. Deviation	7.927
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.130
	Negative	-.142
Test Statistic		.838
Asymp. Sig. (2-tailed)		.336

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data yang Diolah, 2019

Berdasarkan hasil Uji Normalitas diketahui nilai Asymp.sig. (2-tailed) sebesar $0,336 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan independent Sample t-Test. Berikut ini akan dipaparkan hasil analisis data mahasiswa Universitas Swasta proksi Universitas Bosowa, Universitas Muslim Indonesia dan Universitas Negeri proksi Universitas Hasanuddin, universitas Islam Negeri Alauddin terhadap pemilihan profesi akuntan publik.

Tabel 13. Uji t Variabel Pendapatan

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Pendapatan	Equal variances assumed	21.050	.000	-1.868	78	.066	-.82500	.44172	-1.70439	.05439	
	Equal variances not assumed			-1.868	54.286	.067	-.82500	.44172	-1.71048	.06048	

Sumber: Data yang Diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian Uji t hipotesis X_1 diatas diketahui nilai signifikansinya 0,066, hasil ini menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik ditinjau dari perspektif pendapatan

Universitas Swasta proksi Universitas Bosowa, Universitas Muslim Indonesia dengan Universitas Negeri proksi Universitas Hasanuddin, Universitas Islam Negeri Alauddin dengan perbedaan mean = -0,825. Dengan demikian maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik ditinjau dari perspektif pendapat Universitas Swasta proksi Universitas Bosowa, Universitas Muslim Indonesia dengan Universitas Negeri proksi Universitas Hasanuddin, universitas Islam Negeri Alauddin ditinjau dari perspektif pendapatan diterima.

Tabel 14. Uji t Variabel Nilai-nilai Sosial

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai-Nilai Sosial	Equal variances assumed	8.321	.005	-1.364	77	.177	-.60641	.44458	-1.49169	.27887
	Equal variances not assumed			-1.372	65.873	.175	-.60641	.44212	-1.48915	.27633

Sumber: Data yang Diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian Uji t hipotesis X_2 diatas diketahui nilai singnifikansinya 0,177, hasil ini menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik ditinjau dari perspektif nilai-niali sosial Universitas Swasta proksi Universitas Bosowa, Universitas Muslim

Indonesia dengan Universitas Negeri proksi Universitas Hasanuddin, Universitas Islam Negeri Alauddin dengan perbedaan mean = -0,606.

Dengan demikian maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik ditinjau dari perspektif nilai-nilai sosial Universitas Swasta proksi Universitas Bosowa, Universitas Muslim Indonesia dengan Universitas Negeri proksi Universitas Hasanuddin, universitas Islam Negeri Alauddin diterima.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji persepsi mahasiswa akuntansi dimakassar dalam memilih profesi akuntan ditinjau dari perspektif pendapatan dan nilai-nilai sosial. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik ditinjau dari perspektif pendapatan Universitas Swasta proksi Universitas Bosowa, Universitas Muslim Indonesia dengan Universitas Negeri proksi Universitas Hasanuddin, universitas Islam Negeri Alauddin. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi sebesar 0,066 dengan Mean sebesar -0,825.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Astami (2001) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berkaitan dengan faktor gaji dalam memilih bidang profesinya. Dengan demikian

hasil penelitian yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Swasta proksi Universitas Bosowa, Universitas Muslim Indonesia dan Universitas Negeri proksi Universitas Hasanuddin, universitas Islam Negeri Alauddin.

2. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik ditinjau dari perspektif Universitas Swasta proksi Universitas Bosowa, Universitas Muslim Indonesia dan Universitas Negeri proksi Universitas Hasanuddin, universitas Islam Negeri Alauddin. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi sebesar 0,177 dengan Mean sebesar -0,606.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan dalam Rahayu (2003) dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pandangan mengenai pemilihan profesi akuntan publik yang dilihat dari faktor nilai-nilai sosial, juga disebutkan bahwa profesi yang dijalannya dinilai sama oleh masyarakat. Dengan demikian hasil penelitian yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Swasta proksi Universitas Bosowa, Universitas Muslim Indonesia dengan Universitas Negeri proksi Universitas Hasanuddin, Universitas Islam Negeri Alauddin.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel pendapatan mendukung hipotesis pertama bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik ditinjau dari perspektif pendapatan Universitas Swasta proksi Universitas Bosowa, Universitas Muslim Indonesia dengan Universitas Negeri Proksi Universitas Hasanuddin, Universitas Islam Negeri Alauddin. Dari hasil perhitungan diperoleh Independent Sample t-Test dengan $\text{sig} > 0,066$.
2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel pendapatan mendukung hipotesis pertama bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik ditinjau dari perspektif nilai-nilai sosial Universitas Swasta proksi Universitas Bosowa, Universitas Muslim Indonesia dengan Universitas Negeri Proksi Universitas Hasanuddin, Universitas Islam Negeri Alauddin. Dari hasil perhitungan diperoleh Independent Sample t-Test dengan $\text{sig} > 0,177$.

5.2 Saran

Penelitian ini telah dirancang dengan baik, namun hasil penelitian ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu terdapat beberapa saran yang perlu dikemukakan untuk memperbaiki penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel penelitian sehingga memperluas hasil penelitian.
2. Penelitian diharapkan dapat menggunakan responden dari seluruh universitas yang ada di Makassar baik perguruan tinggi swasta atau perguruan tinggi negeri yang memiliki jurusan ekonomi, sehingga hasil penelitian dan digeneralisasi secara luas.
3. Metode pengumpulan data perlu ditambahkan dengan metode lain untuk mendapatkan data yang lengkap, misalnya dengan cara mendatangi langsung responden dalam pengumpulan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dalam pengisian kuesioner sehingga jawaban responden lebih mencerminkan jawaban yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rizal. 2009. “*Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Komunikasi Pemasaran Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Depot Air Minum Isi Ulang Sahabat Langkat*”. **Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu**. Vo. 2 No.1 Mei 2009.ISSN : 1979-5408.
- Anonim. 2019. *Pengertian Profesi : Ciri-ciri, Syarat, Karakteristik, dan Contohnya*.<https://www.maxmanroe.com/vid/karir/pengertian-profesi.html>
- Aprilyan, Absara Lara. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik*.Skripsi Universitas Diponegoro: Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). ***Prosedur Penelitian***. Jakarta:n Rineka Cipta.
- Artikelsiana. 2015. *Nilai Sosial (Pengertian, Ciri-ciri, Fungsi, & Macam-macamnya)*.<http://www.artikelsiana.com/2015/06/nilai-sosial-pengeritan-ciri-ciri-fungsi-macam-jenis.html>
- Astami, Emita W.2001. *faktor-faktor Yang Berpengaruh Dalam Pemilihan Profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Studi Kasus: Pada Sebuah PTS di Yogyakarta*. Kompak. No. 1. januari. Hal. 57-84.
- Cogan, John J. and Ray Dericott. (1998). *Citizenship education for the 21st century: setting the contexs*. London: Kogan Page.
- Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. Sosiologi Saya, 2013, Pengertian Nilai Sosial Menurut Para Ahli <http://www.sselajar.net/2013/04/pengertian-nilai-sosial.html?m=1>
- Djojohadikisumo, Sumitro. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. PT Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta.
- Dyckman, Thomas R., Roland E. Dukes, Charles J. Davis, 2002. *Akuntansi Intermediate, Edisi Kesepuluh, Jilid I, Terjemahan Emil Salim*. Jakarta: Erlangga

- Ekaningrum Indri F, (2002), *The Boundaryless Carrer Pada Abad Ke-21, Jurnal Visi (kajian Ekonomi Manajemen dan Akiuntansi), Vol.IX, No.1 Februari 2002, FE Unika Soegijapranata Semarang.*
- Ghozali, Imam. 2012 “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS 20*” Semarang : UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS. Edisi 7.* Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hansen, D. R dan M.M. Mowen. 2006. *Akuntansi Manajemen 1*, (Terjemahan, edisi ketujuh). Salemba Empat. Jakarta.
- Hestanto. 2018. *Pengertian Pendapatan* http://www.hestanto.web.id/pengertian-pendapatan/amp/#referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo, 1999, *Metodologi Penelitian dan Bisnis, Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.*
- Irwanti, Ajeng Nurdiyani, 2011. Pengaruh gender dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgement, Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi.* Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jarvis, Peter. (1983). *Profesional education.* London, Canberra: Crown Helm.
- Mudrajat, Kuncro. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis* (Jakarta Erlangga, 2003)
- Munandar. (1996). *Program Bimbingan Karier di Sekolah.* Jakarta: Depdikbud.
- Kurniawati, Nia Kania. 2013. *Komunikasi Antarpribadi (konsep dan Teori Dasar).* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Meston, Muhammad, *penelitian kuantitatif,* (Jakarta Rajawali, 2008)
- Mulyadi, 1992, *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mulyadi, 2002, *Auditing*, Edisi Keenam, Cetakan pertama, Jakarta: Salemba Empat.

- Pendidikan Kewarganegaraan. 2016. *Pengertian Persepsi, Syarat Proses dan Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi* <http://ainamulyana.blogspot.com/2016/01/pengertian-persepsi-syarat-proses-dan.html?m=1>
- Rahayu, Sri dkk. 2003. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi Karir*. Simposium Nasional Akuntansi VI
- Regar, Moenaf R. 1993. *Mengenal Profesi Akuntan dan Memahami Laporrannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ridwan Firmansyah, 2019. *Pengertian dan Ruang Lingkup Akuntansi Publik*. <http://www.beecloud.id/pengertian-dan-ruang-lingkup-akuntansi-publik-2/>
- Sora N. 2015. *Pengertian Karir dan Contohnya Secara Umum Paling Jelas* <http://www.pengertianku.net/2015/11/pengertian-karir-dan-contohnya-secara-umum.html>
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2015) *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto, (2005). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Theodorus M. Tuanakotta, 2000, *Teori Akuntansi*; Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Supriadi, D (1998). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa
- Suroto. 2000. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Perencanaan kesempatan kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada Univercity.
- Wijayanti, “*Foktor-faktor yang Mempengaruhi Pemelihan Karir Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta*”, (Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 3, No.2, Juli 2003)
- Widyasara, Yuanita. 2010. “ *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Membedakan Pemelihan Karir*” *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.*

Wisadirana, Darsono. 2005. *Metode penelitian & pedoman penulisan skripsi untuk ilmu social*. Malang : UMM Press.

Yusuf, Yusbar. 2010. *Statistik Ekonomi 2*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Riau.



Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Sebelumnya saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas kesediaan saudara/I mengisi lembaran kuesioner ini.

Kuesioner ini merupakan bagian dari proses pengumpulan data untuk keperluan tugas akhir/skripsi yang berjudul **“Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Akuntan Ditinjau Dari Perspektif Pendapatan Dan Nilai-nilai Sosial (Studi Empiris Universitas Bosowa, Universitas Muslim Indonesia, Universitas Hasanuddin, Universitas Islam Negri Alauddin)”**. Saudara/i cukup memberikan tanda *check list* (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat saudara/i. setiap pernyataan diharapkan hanya satu jawaban. Mohon untuk dijawab di tempat yang telah disediakan.

Jawaban yang saudara/i berikan tidak akan dinilai “BENAR” atau “SALAH” karena yang menjadi kebenaran adalah sesuai apa yang saudara/i rasakan dan yakini, data yang kami peroleh akan kami rahasiakan dan tidak akan kami sebar luaskan, karena hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini saja, atas kesediaan saudara/i sekalian saya ucapkan banyak terima kasih.

Hormat Saya

Sri Rahayu

Identitas Responden

Nama : (boleh tidak di isi)

Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan

Umur :

Angkatan :

Universitas :

Mohon di isi dengan tanda *check list* (✓) pada kolom yang telah di sediakan sesuai dengan kondisi anda saat ini, dengan keterangan sebagai berikut :

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

1. Pendapatan (X_1)

No	Menurut Persepsi saudara, Karir yang anda pilih :	STS	TS	N	S	SS
1	Mendapat gaji yang tinggi.					
2	Kenaikan gaji yang lebih cepat.					
3	Mendapat bonus bila bekerja lembur melebihi jam kerja.					
4	Mendapat bonus apabila dapat berprestasi.					
5	Mendapat dana pensiun.					
6	Mendapat tunjangan ketika hari Raya.					
7	Mendapat gaji ketika libur sakit.					
8	Sebelum menerima pekerjaan saya akan menanyakan jumlah gaji.					
9	Walaupun pekerjaan itu tidak sesuai dengan studi saya, jika gajinya tinggi maka saya akan mengambil pekerjaan tersebut.					

2. Nilai-Nilai Sosial (X₂)

No	Menurut Persepsi saudara, Karir yang anda pilih :	STS	TS	N	S	SS
1	Lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial.					
2	Lebih memperhatikan perilaku individual.					
3	Pekerjaannya lebih bergengsi dibanding karir yang lain.					
4	Lebih memberi kesempatan untuk bekerja dengan ahli dibidang yang lain.					
5	Lebih memerlukan kesempatan untuk menjalankan Hobi.					
6	Lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain.					

Lampiran 2. Data Uji Coba Penelitian Variabel

1. Pendapatan

5	5	5	5	5	4	5	5	4	43
5	4	5	5	4	4	4	4	5	40
4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
4	4	4	5	5	4	4	2	4	36
4	4	4	5	4	4	4	4	4	37
5	4	4	4	5	5	4	4	3	38
4	4	4	4	4	5	4	5	4	38
5	4	5	4	5	5	4	4	4	40
5	5	5	5	5	5	5	4	4	43
5	5	4	4	4	4	5	4	5	40
4	4	4	4	5	5	4	4	4	38
5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
5	5	5	4	5	5	5	4	5	43
5	4	5	5	4	4	4	2	2	35
5	5	5	5	4	1	5	1	5	36
5	5	5	5	5	4	5	4	4	42
5	5	5	5	5	5	5	4	5	44
5	5	5	5	5	5	5	4	4	43
5	5	5	5	5	5	5	4	5	44
5	5	5	5	5	5	5	4	5	44
4	5	5	5	5	5	5	4	4	42
5	5	5	5	5	5	5	4	4	43
5	5	5	5	5	5	5	4	5	44
5	5	5	5	5	5	5	4	4	43
5	4	5	4	5	4	4	5	4	40
5	5	5	5	4	5	5	5	5	44
5	5	5	5	4	5	5	5	4	43
4	4	5	5	5	5	4	4	4	40
5	5	4	5	5	5	5	5	4	43

2. Nilai-nilai Sosial

4	4	4	5	4	4	25
4	4	4	4	4	4	24
2	4	2	4	4	4	20
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
5	4	5	4	4	4	26
4	5	4	5	5	5	28
4	5	4	5	5	5	28
4	4	4	4	4	4	24
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
5	4	5	4	4	4	26
4	5	4	5	5	5	28
4	4	4	4	4	4	24
3	2	2	2	2	2	13
3	4	3	4	4	4	22
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	2	4	2	2	2	16
4	5	4	4	5	4	26
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
2	2	2	2	2	2	12
4	5	4	5	5	5	28
2	4	2	4	4	4	20
4	4	4	4	4	4	24
3	4	3	4	4	4	22

5	5	5	5	5	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	2	4	4
5	5	5	5	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	4	5	4	5	4	5
5	4	5	4	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	4	4	4
4	4	4	5	5	4	5	4	5
5	4	5	4	5	4	4	4	5
5	4	5	5	5	4	5	4	4
5	4	5	4	5	4	4	4	5
5	4	5	5	5	4	5	4	4
4	4	5	4	5	4	4	4	5
4	4	5	5	5	4	5	4	4
4	5	5	4	5	4	4	4	5
4	5	5	5	5	4	5	4	4
4	5	5	4	5	4	4	4	5
5	5	5	5	5	4	5	4	4
5	5	5	4	5	4	4	4	5
5	5	5	5	5	4	5	4	4
5	5	5	4	5	4	4	4	5
5	5	5	5	5	4	5	4	4
5	5	5	5	5	4	5	4	4
5	5	5	4	5	4	4	4	5
5	5	5	5	5	4	5	4	4
5	5	5	5	5	4	5	4	4
5	5	5	4	5	4	4	4	5
5	5	5	5	5	4	5	4	4
5	5	5	5	5	4	5	4	4
5	5	5	4	5	4	4	4	5
5	5	5	5	5	4	5	4	4
5	5	5	4	5	4	4	4	5
5	5	5	5	5	4	5	4	4
5	5	5	4	5	4	4	4	5
5	5	5	5	5	4	5	4	4
5	5	5	4	5	4	4	4	5

2. Nilai-nilai Sosial

5	1	1	5	1	5
5	5	1	1	5	5
4	4	4	4	4	4
5	4	4	5	5	5
4	4	4	4	4	5
4	4	4	5	4	5
4	4	4	4	5	5
4	4	2	4	2	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
5	4	5	4	4	4
4	5	4	4	4	5
4	5	4	5	4	5
4	4	4	5	4	5
4	2	2	5	5	5
5	2	2	4	5	5
5	2	2	4	5	4
4	4	5	5	4	5
4	5	4	4	4	4
5	4	4	5	4	4
5	2	2	4	4	5
5	4	3	4	4	5
5	4	4	5	5	5
5	4	4	4	5	5
5	2	4	4	4	5
5	5	4	4	4	5
5	4	4	4	5	5
5	4	4	4	5	5
4	2	2	3	5	4
5	5	4	3	5	4
5	4	2	4	4	5
4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4
5	4	2	5	5	5
5	2	2	4	4	5
5	4	2	2	4	5
5	4	5	4	4	4

5	2	4	4	4	5
5	4	5	4	5	4
5	4	5	4	4	4
4	4	4	5	5	5
5	2	2	3	5	4
4	2	4	5	4	4
4	4	2	5	5	5
5	5	2	4	4	5
5	4	4	5	4	5
4	5	4	4	4	5
4	4	2	5	4	5
5	4	4	4	4	5
5	4	2	5	4	5
4	4	4	4	4	5
4	4	2	4	4	5
5	4	4	5	4	5
5	4	2	4	4	5
4	4	4	5	4	5
4	4	4	4	4	5
5	4	4	5	4	5
5	4	4	4	4	5
4	4	2	5	4	5
4	4	2	4	4	5
4	4	4	5	4	5
4	4	4	4	4	5
5	4	4	5	4	5
5	4	2	4	4	5
5	4	4	5	4	5
5	4	4	5	4	5
5	4	4	4	4	5
4	4	2	4	4	5
5	4	2	4	4	5
4	4	3	4	4	5
5	4	3	5	4	5
4	4	4	5	4	5
5	4	4	5	4	5
4	4	4	5	4	5
5	4	3	4	4	5
4	4	2	5	4	5
5	4	4	4	4	5

Lampiran 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

1. Pendapatan

Item Pernyataan	Frekuensi dan Persentase					Skor	Mean
	STS	TS	N	S	SS		
P1				15	65	385	4,81
P2				25	55	375	4,68
P3				11	69	389	4,86
P4				30	50	370	4,62
P5				13	67	387	4,83
P6	1			53	26	343	4,28
P7		6	7	40	27	328	4,10
P8	1	2		70	7	320	4,00
P9	1	2	1	46	30	342	4,27
Rata-Rata Keseluruhan							4,49

2. Nilai-nilai Sosial

Item	Frekuensi dan Persentase					Skor	Mean
	STS	TS	N	S	SS		
NS1				34	46	366	4,57
NS2	1	10		61	8	305	3,81
NS3	2	23	5	45	5	268	3,35
NS4	1	1	3	45	30	342	4,27
NS5	1	1		60	18	333	4,16
NS6				17	63	383	4,78
Rata-Rata Keseluruhan							2,77

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas

1. Pendapatan

		Correlations									
		p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	x1
p1	Pearson Correlation	1	.515**	.380*	.155	.111	-.026	.515**	.069	.193	.478**
	Sig. (2-tailed)		.004	.038	.414	.558	.891	.004	.717	.307	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p2	Pearson Correlation	.515**	1	.431*	.505**	.289	.118	1.000**	.124	.489**	.788**
	Sig. (2-tailed)	.004		.017	.004	.122	.534	.000	.512	.006	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p3	Pearson Correlation	.380*	.431*	1	.428*	.213	.025	.431*	-.023	.211	.504**
	Sig. (2-tailed)	.038	.017		.018	.258	.896	.017	.904	.264	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p4	Pearson Correlation	.155	.505**	.428*	1	.154	-.018	.505**	-.191	.120	.406*
	Sig. (2-tailed)	.414	.004	.018		.416	.925	.004	.311	.528	.026
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p5	Pearson Correlation	.111	.289	.213	.154	1	.468**	.289	.135	.035	.512**
	Sig. (2-tailed)	.558	.122	.258	.416		.009	.122	.478	.853	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p6	Pearson Correlation	-.026	.118	.025	-.018	.468**	1	.118	.640**	-.045	.573**
	Sig. (2-tailed)	.891	.534	.896	.925	.009		.534	.000	.811	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p7	Pearson Correlation	.515**	1.000**	.431*	.505**	.289	.118	1	.124	.489**	.788**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.017	.004	.122	.534		.512	.006	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p8	Pearson Correlation	.069	.124	-.023	-.191	.135	.640**	.124	1	.127	.549**
	Sig. (2-tailed)	.717	.512	.904	.311	.478	.000	.512		.502	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p9	Pearson Correlation	.193	.489**	.211	.120	.035	-.045	.489**	.127	1	.506**
	Sig. (2-tailed)	.307	.006	.264	.528	.853	.811	.006	.502		.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x1	Pearson Correlation	.478**	.788**	.504**	.406*	.512**	.573**	.788**	.549**	.506**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.005	.026	.004	.001	.000	.002	.004	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Nilai-nilai Sosial

Correlations

	ns1	ns2	ns3	ns4	ns5	ns6	x2
ns1 Pearson Correlation	1	.592**	.981**	.592**	.592**	.591**	.794**
Sig. (2-tailed)		.001	.000	.001	.001	.001	.000
N	30	30	30	30	30	30	30
ns2 Pearson Correlation	.592**	1	.634**	.963**	1.000**	.982**	.955**
Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.000	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30
ns3 Pearson Correlation	.981**	.634**	1	.634**	.634**	.634**	.826**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30
ns4 Pearson Correlation	.592**	.963**	.634**	1	.963**	.982**	.948**
Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30
ns5 Pearson Correlation	.592**	1.000**	.634**	.963**	1	.982**	.955**
Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000		.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30
ns6 Pearson Correlation	.591**	.982**	.634**	.982**	.982**	1	.955**
Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000		.000
N	30	30	30	30	30	30	30
x2 Pearson Correlation	.794**	.955**	.826**	.948**	.955**	.955**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas

1. Pendapatan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.705	9

2. Nilai-nilai Sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.816	7

Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	59.54
	Std. Deviation	7.927
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.130
	Negative	-.142
Test Statistic		.838
Asymp. Sig. (2-tailed)		.336

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

BOSOWA



Lampiran 8. Hasil Uji Hipotesis

1. Pendapatan

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
pendapatan	Equal variances assumed	21.050	.000	-1.868	78	.066	-.82500	.44172	-1.70439	.05439
	Equal variances not assumed			-1.868	54.286	.067	-.82500	.44172	-1.71048	.06048

2. Nilai-nilai Sosial

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Pendapatan	Equal variances assumed	21.050	.000	-1.868	78	.066	-.82500	.44172	-1.70439	.05439
	Equal variances not assumed			-1.868	54.286	.067	-.82500	.44172	-1.71048	.06048